

**PEMANFAATAN SARANA WIFI DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI MTS AL-FAJAR NGALIPAENG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

JASID PUASA
NIM : 15.24.026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jasid Puasa
NIM : 15.2.4.026
Tempat/Tanggal Lahir : Ngalipaeng II, 20 Februari 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Perkamil
Judul : Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng II

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya penulis sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukuman.

Manado, 25 Oktober 2022

Saya yang Menyatakan,



Jasid Puasa

NIM.15.2.4.026





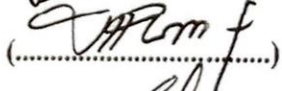

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al-Fajar Ngalipaeng" yang disusun oleh Jasid Puasa, NIM : 15.2.4.026, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Desember 2022 M bertepatan tanggal 20 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 23 Desember 2022

29 Jumadil Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	()
Sekretaris	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	()
Munaqasyah I	: Dr. Rusman Langke, M.Pd	()
Munaqasyah II	: Abdul Muis Daeng Powero, M.Pd	()
Pembimbing I	: Drs. Kusnan, M.Pd	()
Pembimbing II	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318200601003



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan serta rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan lancar penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs AI-Fajar Ngalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Shalawat serta taslim taklupa penulis panjatkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Saw, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya. Yang telah membawahkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Kesempurnaan manusia terletak kepada tidak kemampuannya untuk hidup sendiri. Tak sedikit hambatan-hambatan yang ditemui saat proses penyusunan skripsi. Berpijak dari hal tersebut terselaesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Kemudian ungkapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, tersayang : Ayahanda Djahrum Puasa dan ibunda Rasida Magoa, yang telah mengasuh, mendidik serta membesarkan, adik sedarah Zakwan Puasa yang selalu memberikan dorongan, maembantu baik secara materi, terimakasih kepada kalian atas kasih sayang, perhatian, cinta pengertian, dukungan baik moral dan material, senantiasa menyelipkan namaku dalam bait doa sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama ke pada Dr. Kusnan M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Nur Fadli Utomo, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selain itu, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih ke pada dosen penguji I, Dr. Rusman Langke, M.Pd dan penguji II, Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis lebih terarah dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi penulis menjadi lebih baik. Terima kasih penulis sampaikan karena telah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radliyah Hasan Jan, S.E, M.Si selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, M.Si, S.Psi, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi, perencanaan dan keuangan, dan Dr. Feybi Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
3. Drs. Kusnan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku sekretaris Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan Administrasi bagi penulis.

4. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu memberikan bantuan dan juga arahan terutama pada tahap awal perancangan judul Skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Manado yang selama ini sudah memberikan Ilmu dan Pengetahuan kepada Penulis
6. Suaib Salapali S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Muh. Jais Puasa, S.Pd selaku Operator Madrasah serta seluruh rekan-rekan Guru, Siswa beserta Staf yang ada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II sebagai tempat penelitian
7. Keluarga besar Puasa-Magoa, Oma opa (Salim Magoa, Rugaya Mudakar, Saima Magoa, Nuriyah Magoa, Bustomi Magoa, Karsani Magoa), Om tante (Djabide puasa, Abd. Gafar Areros S.Pd, Mardjan Areros, Samsul Magoa, Karmin Magoa, Hairul Magoa, Erwin Daid Areros, Abd. Muthalib Bilalang, S.Pd, Yunita Areros, Dewi Pratiwi Areros S.Pd), kaka saudara (Irwansyah Puasa, Jais Puasa, S.Pd, Muh. Ridho Alfatih, M.Pd, Taufik Mudakar, S.Pd.I, Lestari Mudakar, Djuhria Waladiri S.Pd), yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Manado.
8. Teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2015 khususnya MPI A serta teman-teman PPKT posko V yang telah berbagi pengalaman suka maupun duka selama melaksanakan tugas perkuliahan.
9. Teman dekat penulis Arqam Gabriel, Sanjay Tatulus, Ashari Tulusang, Acit Bite Manolang selaku sahabat anak koskosan yang sudah menemani penulis dalam suka maupun duka, makan tak makan kita lewati bersama, terimakasih telah menjadi yang sudah menemani dari awal sampai dengan terselesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Kabanasa Zulkifily Sanduka, S.Pd, Muh. Jais Puasa, S.Pd, Abd. Muthalib Bilalang S.Pd, Isnain Ratumboba S.Pd, Nurhalis, S.Pd, Hamkar Ahula, S.Pd, Maman Subronto S.Pd, Swardi Tumiwa, S.Pd, Rijal Akbari, S.Pd,

Rizky Siokona, Arman Bilalang, Agung Makagansa, Kaka Irgi, Fauzi Lantang, Gusti Dji, yang selalu mensupport, memotivasi, membantu baik secara moral maupun material terselesainya penulisan skripsi ini.

11. Keluarga besar Cipkaris Group dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah berjasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi amal jariyah serta mendapatkan berkah dari Illahi Rabbi.

Aamiin...

Manado, 20 Oktober 2022



Jasid Puasa
15.2.4.026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR DAFTAR ISI	iv
DARTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6
G. Penelitian Terdahulu	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemanfaatan Sarana	11
B. Sarana dan Prasarana	19
C. Wifi	26
D. Mutu Pembelajaran	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tujuan Penelitian Kualitatif	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Sumber Data	38

E. Teknik Penggunaan data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Madrasah	46
Tabel 4.2 Nama Kepala Sekolah yang Perna Menjabat	48
Tabel 4.3 Data Keadaan Guru	50
Tabel 4.4 Data Keadaan Siswa	51
Tabel 4.5 Keadaan Gedung di MTs Al-Fajar Ngalipaeng	52
Tabel 4.6 Fasilitas Penunjang MTs Al-Fajar Ngalipaeng	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Identitas Peneliti

ABSTRAK

Nama : Jasid Puasa
NIM : 15.2.4.026
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Skripsi ini adalah sebuah karya ilmiah dengan judul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pemanfaatan sarana Wi-fi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al-Fajar Ngalipaeng, (2) Kendala yang pemanfaatan sarana Wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana Wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng adalah Memanfaatkan sarana wifi ini baik sebagai media pembelajaran maupun sumber belajar siswa, dengan adanya sarana wifi ini dapat mempermudah siswa dalam mengakses informasi pembelajaran, mampu mendukung komunikasi dua arah antar siswa dan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran. Di dalam proses pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga dapat meringankan beban guru dalam mengajar, Di samping itu sarana wifi tidak hanya di manfaatkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat membantu pihak madrasah untuk membuat pekerjaan yang harus di kirimkan data-data siwa ke kemenag. Adapun kendala pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng yaitu sering terjadinya mati lampu, kapasitas jaringan tidak memadai/melemah dan masih ada siswa yang belum mempunyai alat teknologi.

Kata Kunci : *Pemanfaatan wifi, Meningkatkan Mutu Pembelajaran*

ABSTRACT

Name : Jasid Puasa
NIM : 15.2.4.026
Study Program : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Utilization of WIFI Facility in Improving Learning Quality
at MTs Al-Fajar Ngalipaeng

This thesis is entitled "Utilization of WIFI Facility in Improving the Quality of Learning at MTs Al-Fajar Ngalipaeng." This study aims to determine: (1) The use of the WIFI in improving the quality of learning at MTS Al-Fajar Ngalipaeng, (2) The obstacle to using Wifi in improving the quality of learning at MTs AL-Fajar Ngalipaeng. This research method was descriptive qualitative. The data were collected using observation, interviews, and documentation, then the obtained data were arranged systematically and analyzed to draw conclusions. The research findings indicate that the Wifi at MTS Al-Fajar Ngalipaeng facilitates both as a learning medium and as a student learning resource. This wifi facility can make it easier for students to access learning information and support two-way communication between students and teachers, which is essential to improving the quality of learning. In the process of using wifi facilities to improve the quality of learning, it can also ease the burden on teachers in teaching. In addition, wifi facilities are not only used in the learning process. Still, it can also help madrasas send students' data to the Ministry of Religion. The obstacles to using wifi facilities in improving the quality of learning at MTs Al-Fajar Ngalipaeng are frequent blackouts, inadequate/weakened network capacity, and students still do not have technology tools.

Keywords: *Utilization of WIFI, Improving Learning Quality*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puncak kemajuan atau zaman keemasan islam yang dicapai pada masa klasik telah mewariskan berbagai kemajuan diberbagai bidang kehidupan, baik pendidikan, sosial, politik, maupun intelektual. Kemajuan tersebut dinyatakan oleh hitti sebagai pencapaian yang luar biasa sehingga iya menyebutkan sebagai abad keemasan Islam atau *The Golden Age Of Islam*. Salah satu indikator dari kemajuan tersebut adalah pencapaian umat islam dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.¹

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan mapan, memungkinkan untuk berfikir kritis, kreatif, dan produktif.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 salah satu tujuan berdirinya negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengusahakan dan menyelenggarakan sesuatu sistem pendidikan. Tanpa pendidikan adalah mustahil terwujud warga negara yang cerdas san bermutu.²

Madrasah merupakan bagian jenis lembaga pendidikan yang berada dalam pembinaan kemenag mempunyai tugas dan tanggung jawab yang setara dengan lembaga pendidikan sekolah yang berada dalam naungan pembinaan kemendikbud. Supaya pendidikan di madrasah jadi lebih efektif maka dibutuhkan sarana pendidikan yang komplit dan tersusun dengan baik sehingga

¹ Sujoko, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Mediun, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1 No.1, Januari 2013, h.71

² Aih Ervani Ayuningtiyas, *Analisis Penggunaan TIK dalam mendukung Proses Belajar Mengajar, Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, Volume 1 No. 2, September 2018, h.180

dapat digunakan dengan maksimal demi membantu proses belajar mengajar yang berkualitas. Untuk membuat sarana dan prasarana pendidikan pada madrasah dengan baik, maka dibutuhkan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang profesional.³

Madrasah mempunyai kemandirian dalam memanfaatkan, mengurus, dan mengatur sarana prasarana, daya guna optimasinya dapat dilakukan dalam proses manajerial oleh pemangku dari pihak madrasah, baik kepala Madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik sebagai warga Madrasah. Aspirasi dan partisipasi warga Madrasah dituntut penggunaan dan pemanfaatan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang termaktub dan diberlakukan. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses penggunaan fasilitas untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan madrasah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang di sesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antar media; (3) sarana dan prasarana yang tersedia; (4) karakteristik peserta didik. Penggunaan yang tepat pada sarana prasarana merupakan bentuk dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan di madrasah, hingga harapan untuk menjadi sebuah madrasah yang baik dan terus melakukan perbaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggannya baik internal maupun eksternal. Bila sebuah lembaga pendidikan atau madrasah telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya maka madrasah tersebut dapat dikatakan madrasah yang memiliki layanan mutu yang baik, namun apabila kenyataan dan harapan dari pelanggan tidak terpenuhi maka madrasah tersebut dapat di katakan madrasah yang memberikan layanan mutu yang buruk. Mutu

³Miptah Parid, Afifah Laili Sofi Alif, (2020), *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan* : Tafhim Al-'Ilmi, h.266-275

pendidikan yang baik juga didukung dengan perencanaan pendidikan yang baik pula agar tujuannya dapat tercapai.⁴

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dimanfaatkan dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam memanfaatkan. Ketidaktepatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan, dan perawatan serta penghapusan.⁵

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus di benahi secara terus menerus dalam rangka mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termaksud orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Disamping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan.

Dewasa ini, dengan begitu pesatnya perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Terutama dalam akses sumber dan bahan ajar yang bisa didapatkan secara online dengan menggunakan sarana pendukung WiFi. Sarana pendukung Wifi salah satu bagian penting dalam belajar terutama untuk mencari data dan mengakses internet. Namun, seringnya kendala Wifi membuat akses mencari bahan menjadi sulit dan bahkan melemahkan semangat dalam menelusuri dunia maya dalam

⁴ Tryfirmansyah, *Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2 No. 3, Juli 2018, h.181

⁵Barnawi Dan M. Arifin. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 7

belajar. Penggunaan untuk kebutuhan non-pendidikan, seperti menonton film dan media sosial, membuat koneksi menjadi bertambah lemah.⁶

Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah jenjang dasar pada pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama, pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai dengan 9. MTS (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fajar Ngalipaeng kepulauan Sangihe sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas Islam dan merupakan Madrasah Tsanawiyah satu-satunya di Ngalipaeng 2 Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Melalui pengamatan peneliti, disana terdapat sarana wifi sebagai penunjang dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dengan hadirnya wifi, kebutuhan dalam memperoleh informasi dan bahan ajar serta referensi mudah diakses oleh siswa dan guru. Dalam hal ini wifi bermanfaat sebagai salah satu sumber belajar siswa selain buku-buku pelajaran yang ada dan juga sebagai media pembelajaran multimedia. Dengan adanya media pembelajaran seperti ini yang diharapkan oleh siswa siswi dapat terdorong semangat belajarnya. Sarana wifi yang sudah ada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng dapat dijadikan oleh siswa sebagai salah satu sumber belajar agar dapat membantu mereka dalam menguasai materi pembelajaran. Banyak dari siswa yang memanfaatkan sarana wifi ini, selain dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam kelas.

Pemanfaatan wifi dalam proses belajar siswa baik dimanfaatkan sebagai sumber belajar maupun media yang menyenangkan dapat membawa dampak positif bagi semangat siswa yang terus belajar. Hal ini dapat digambarkan dengan adanya keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts Al-Fajar Ngalipaeng.”**

⁶Teuku Azhari, Juwita Sahputri, (2021), *HUBUNGAN ANTARA SARANA PENDUKUNG, PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN*, Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan budaya, Vol.5, No.2, h.35

B. Fokus Penelitian

Masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana Wifi cukup luas. sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Adapun fokus penelitian ini di batasi pada:

1. Pemanfaatan sarana Wi-fi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al-Fajar Ngalipaeng.
2. Kendala dari pemanfaatan sarana Wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pemanfaatan sarana Wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng?
2. Apa kendala pemanfaatan sarana Wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al-Fajar Ngalipaeng?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan utama peneliti ingin mencapai dan mengetahui bagaimana pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Mts Al-fajar Ngalipaeng.

Adapun tujuan penelitian ialah:

1. Mengetahui pemanfaatan sarana Wifi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al-Fajar Ngalipaeng.
2. Mengetahui pemanfaatan sarana Wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al-Fajar Ngalipaeng.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat dalam pengembangan suatu bidang keilmuan baik secara praktis maupun teoritis.

Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengalaman baru terhadap para pembaca serta peneliti sendiri mengenai pemanfaatan sarana Wi-fi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Al-Fajar Ngalipaeng.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah lebih memaksimalkan dalam memanfaatkan sarana Wi-fi untuk proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu gambaran atau evaluasi agar kedepan dapat mengelola sarana Wifi dengan maksimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai Pengelolaan sarana Wifi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

F. Defenisi Operasional

Penelitian peneliti berjudul “Pemanfaatan Saran Wifi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Mts Al-Fajar Ngalipaeng)”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan ambiguitas tentang judul penelitian ini menggunakan variabel dengan pengertian secara operasional sebagai berikut :

1. Pemanfaatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu pengalaman semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan di madrasah adalah proses,

cara, perbuatan, menggunakan sesuatu.⁷ Pemanfaatan memiliki arti penggunaan atau proses, penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana prasarana dalam penelitian ini diartikan yaitu penggunaan atau proses dan perbuatan yang menjadikan sarana ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan.

Pemanfaatan dalam penelitian ini diartikan sebagai cara pemanfaatan sarana Wifi oleh civitas Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Sarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.⁸

3. Wifi

Wifi adalah standarisasi koneksi yang digunakan untuk menghubungkan antara satu komputer atau ke banyak komputer.⁹

Dalam pendidikan, wifi dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karena bisa digunakan sebagai alat dalam menunjang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran online atau virtual. Selain itu, wifi juga

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1105

⁸ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media 2014),h.77

⁹Th Arie Prabawati, *Tip Jitu Optimasi Jaringan Wi-Fi*, (Semarang : ANDI Yogyakarta dengan WAHANA KOMPUTER Semarang, 2010),h.2.

menjadi sarana akses untuk mencari sumber ajar dan referensi dalam materi pembelajaran.

4. Mutu Pembelajaran

Mutu proses pembelajaran ditentukan dengan metode, imput, suasana, dan kemampuan dalam melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Mutu proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan meperdayakan sumber daya yang ada untuk siswa belajar secara produktif. Manajemen sekolah, dukungan sekolah berfungsi mensinkronkan berbagi input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung dikelas maupun di luar kelas, baik konteks kulikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.¹⁰

G. Penelitian Terdahulu

1. Hardianto Kalase, Jurusan Manajemen pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado tahun 2019, dengan judul Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses mutu pembelajaran siswa.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang sarana yang ada dilembaga masing-masing, terutama dalam menunjang proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efesien. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lebih kepada prosesnya. Peneliti terdahulu mengkaji secara umum terhadap sarana prasarana dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti lebih spesifik kepada pemanfaatan sarana wifi. Jadi kesimpulan dari kedua penelitian ini

¹⁰ Surakmad, *Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di era Otonomi daerah*.(Cet;VII.Bandung,2010),h.84

ialah keduanya memiliki tujuan yang sama tetapi dengan masalah yang berbeda.¹¹

2. Hajeng Darmastuti, Karwanto, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2014, dengan judul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya,¹²

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian saya keduanya memiliki persamaan dimana penelitian tersebut membahas tentang sarana pada lembaga tersebut dalam peningkatan pembelajaran.

perbedaannya penelitian terdahulu lebih menfokuskan terhadap manajemen pengelolaan atau pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran, sedangkan penelitian saya lebih menfokuskan terhadap pemanfaatan sarana wifi yang sudah ada dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilembaga tersebut. Dapat disimpulkan dari penelitian keduanya ialah sama-sama meneliti sarana dilembaga masing-masing dengan tujuan penelitian keduanya meningkatkan mutu pembelajaran dengan pokok masalah yang berbeda.

3. Mona Novita, Sekolah Tinggi Islam (STAI) Yasni Muara Bungo, pada tahun 2017, dengan judul penelitian “ Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.”¹³

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saya, dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saya, terdapat kesamaan dengan

¹¹ Hardianto Kalase, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Mutu Pembelajaran Siswa di Mts Al-Fajar Ngalipaeng” (Skripsi, Manado, IAIN Manado, 2019), 30.

¹² Hajeng Darmastuti, “ *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*” (skripsi, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2014), 45.

¹³ Mona Novita, “*Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*” (Skripsi, Bungo, STAI Muara Bungo, 2017), 36.

tujuan yang sama bagaimana pengaruh sarana dalam meningkatkan atau keberhasilan suatu lembaga dalam proses pembelajaran bergantung pada sarana yang memadai di lembaga tersebut, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ialah penelitian terdahulu lebih mengarah pada manajemen pengadaan pendayagunaan dan pengelolaan sarana untuk keberhasilan lembaga pendidikan tersebut, sedangkan penelitian saya mengarah pada penggunaan sarana Wifi yang sudah ada di lembaga tersebut, bagaimana memanfaatkan sarana Wifi yang sudah ada demi menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Dapat diambil kesimpulan dari kedua penelitian di atas bahwasanya sarana di lembaga pendidikan sangat berpengaruh bagi keberhasilan atau kemajuan mutu pembelajaran di suatu lembaga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Pemanfaatan Sarana*

1. **Pengertian Pemanfaatan**

Pemanfaatan memiliki arti penggunaan atau proses, penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana prasarana dalam penelitian ini diartikan yaitu penggunaan atau proses dan perbuatan yaang menjadikan sarana ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁵

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara pesertadidik dengan bahan atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang pesivik, menyiapkan pebelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pemelajar, serta memasukannya ke dalam proses organisasi yang berkelanjutan.¹⁶

Pemanfaatan menurut Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey terdapat empat kategori dalam kawasan pemanfaatan yaitu: pemanfaatan media, difusi inovasi,

¹⁴ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media 2014),h.77

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 110

¹⁶ Anderson, Ronald H, *pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1994),h 45

implementasi dan institusionalisasi (pelembagaan), serta kebijakan dan regulasi.

- a. Pemanfaatan media ialah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pebelajar.
- b. Difusi inivasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi. Tujuan akhir yang ingin dicapai ialah untuk terjadinya perubahan. Proses tersebut meliputi tahap-tahap seperti kesadaran, minat, percobaan dan adopsi.
- c. Implementasi dan pelembagaan. Implementasi ialah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya. Sedangkan pelembagaan ialah penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi.
- d. Kebijakan dan regulasi adalah aturan dan tindakan dari masyarakat yang mempengaruhi difusi atau penyebaran dan pengguna teknologi pembelajaran.¹⁷

Pemanfaatan dalam penelitian ini diartikan sebagai cara pemanfaatan sarana wifi oleh civitas Mts Al-Fajar Ngalipaeng dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan terhadap segala jenis sarana dan prasarana yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

¹⁷ Anderson, Ronald H, *pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1994),h 50-51

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- d. Karakteristik Siswa

Pemanfaatan sarana dalam proses belajar memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- c. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karya wisata dan lain-lain.¹⁸

Menurut Barnawi dan Arifin, penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai penggunaan atau proses, cara, perbuatan yang menjadikan sesuatu (sarana prasarana) ada manfaatnya.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana

¹⁸ Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002),h.25-26

¹⁹Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014),77

belajar akan mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang kemudian akan berimbas pada prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan efisien dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.²⁰

3. Prinsip Pemanfaatan Sarana

Terdapat dua prinsip pemanfaatan sarana prasarana di sekolah yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu:

a. Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.²¹

Dalam rangka memenuhi kedua prinsip diatas maka paling ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personil sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan di sekolah, antara lain:

- a. Memahami petunjuk penggunaan perlengkapan sekolah.
- b. Menata perlengkapan pendidikan.

²⁰ Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014),25

²¹Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 77

- c. Memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

Dalam administrasi logistik, prinsip efisiensi dan efektifitas merupakan hal yang perlu dipegang menjaga adanya pemborosan. Pemborosan terjadi karena dua faktor yaitu: sikap mental dan kurangnya keterampilan menyelesaikan tugas.

- a. Sikap Mental

Sikap mental pada dasarnya bentuk ketidakperdulian pada berfungsinya alat/barang yang digunakan pegawai dan ketidakjujuran dalam mengelola kekayaan milik organisasi

- b. Kurangnya Keterampilan

Kurangnya keterampilan menyelesaikan tugas, dalam melaksanakan tugasnya sering banyak melakukan kesalahan. Hingga pemborosan terhadap alat/barang menjadi rusak²²

Dalam hal ini ada enam kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengelola saptas pendidikan sekolah:

- a. Dalam setiap membeli perlengkapan pendidikan, khususnya perlengkapan pendidikan yang canggih, mengingatkan panitia pengadaannya agar tidak lupa meminta petunjuk teknis pemakaian kepada toko ataupun penjual.
- b. Mengkaji dan memahami semua isi petunjuk teknis penggunaan dan mendeskripsikan kembali dalam bentuk yang sekiranya lebih mudah dipahami semua pihak yang diperkirakan akan menggunakan perlengkapan pendidikan tersebut.

²²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah; Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 42

- c. Menyampaikan isi petunjuk yang telah dideskripsikan kepada semua pihak atau personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakan perlengkapan pendidikan tersebut.
- d. Melatih semua personil tersebut untuk mengoperasikan dan merawat perlengkapan pendidikan sesuai dengan petunjuk teknis yang telah disesuaikan.
- e. Memotivasi semua personil yang telah dilatihnya agar selalu menggunakan perlengkapan pendidikan berdasarkan petunjuk teknis yang telah disediakan.
- f. Mengiyakan pengawasan dan pembinaan secara terus menerus terhadap kegiatan penggunaan perlengkapan pendidikan oleh personel sekolah.²³

Pengaturan dan penggunaan sarana merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena dilaksanakan silih berganti. Sehubungan dengan hal itu, maka sarana dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya: alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan.
- b. Alat yang tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Misalnya: bangunan sekolah, meja guru, perabot kantor tata usaha, WC, dan lain-lain

Pengaturan yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana digunakan disebut pengaturan awal, yang meliputi:

- a. Memberikan identitas, yaitu nomor inventaris dengan kode tertentu untuk jenis tertentu.
- b. Pencatatan alat ke dalam buku daftar inventaris.

²³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah; Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hh. 42-43

Buku inventaris adalah buku yang digunakan untuk mencatat daftar kekayaan, dalam hal ini kekayaan sekolah. Dengan adanya buku inventaris maka akan mempermudah pengontrolan dan pengecekan kembali sewaktu-waktu.

Buku inventaris berisi kolom-kolom untuk mencatat hal-hal berikut: nomor urut, nama alat atau bahan (sebaiknya terpisah), ukuran, jumlah sekarang dan keterangan.

c. Penempatan Alat

Penempatan alat ke dalam ruang atau almari yang sudah diberikan kode. Untuk sekolah yang besar yang memiliki banyak alat, pemisahan didasarkan atas penempatan dalam almari. Tetapi jika alat-alatnya hanya sedikit, pemisahan dilakukan atas rak-rak saja, misalnya rak alat IPA, rak alat matematika dan sebagainya.²⁴

Setelah kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dan tertata sesuai dengan pemakaiannya maka perlu diadakan pengaturan bagi pengguna sarana dan prasarana tersebut yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Banyaknya sarana pendidikan untuk tiap-tiap macam.
- b. Banyaknya kelas masing-masing tingkat.
- c. Banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelas.
- d. Banyaknya ruang atau kelas yang ada di sekolah.
- e. Banyaknya guru atau karyawan yang terlihat dalam penggunaan sarana pendidikan.

²⁴Suharsimi Arikunto & Liya Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 277

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas penggunaan sarana pendidikan dapat diatur sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan untuk Kelas Tertentu

Maksudnya suatu alat yang hanya digunakan untuk kelas tertentu sesuai dengan materi kurikulum, jika banyaknya alat untuk mencukupi banyaknya kelas, maka sebaiknya alat-alat disimpan dikelas agar mempermudah penggunaan.

b. Sarana Pendidikan untuk Beberapa Kelas

Apabila jumlah alat yang tersedia terbatas, padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas, maka alat-alat tersebut terpaksa digunakan bersama-sama secara bergantian. Cara pengaturannya adalah:

- 1) Alat pelajaran yang diangkut ke kelas yang membutuhkan secara bergantian.
- 2) Alat pelajaran tersebut disimpan disuatu ruangan dan guru mengajak siswa mendatangi ruangan itu (sistem laboratorium).

c. Sarana Pendidikan Untuk Semua Siswa/Kelas

Penggunaan alat untuk semua kelas dapat dilakukan dengan membawa ke kelas yang membutuhkan secara bergantian atau siswa yang akan menggunakan mendatangi ruangan tertentu.

Dua sistem yaitu mendatangkan alat ke kelas atau mendatangkan siswa ke ruang alat ada kebaikan dan keburukannya. Alat didatangkan ke kelas terjadi kelas tetap, dan ke siswa mendatangi ruangan-ruangan terjadi kelas berjalan (kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama, di bawah bimbingan seorang guru).²⁵

²⁵Suharsimi Arikunto & Liya Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 278

Setelah alat-alat pelajaran digunakan maka kegiatan selanjutnya adalah pengaturan kembali. Yang perlu ditekankan disini adalah bahwa anak-anak harus diberi kesempatan untuk melaksanakan pengaturan kembali terhadap alat-alat yang mereka gunakan. Yang lebih awal dari itu adalah anak-anak harus diberi tahu dan diawasi bagaimana menggunakan perabotan sekolah. Banyak sekali ketahanan perabot sekolah tergantung dari cara menggunakannya.

B. Sarana Dan Prasarana

1. Definisi Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti

prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.²⁶

Mulyasa memaparkan, bahwa sarana belajar merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.²⁷

Suryosubroto mengutip dari Depdikbud memberikan definisi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.²⁸

2. Macam-macam sarana pendidikan

Menurut Baharuddin dan Moh. Makin adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.²⁹ Sementara Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: habis tidaknya dipakai; bergerak tidaknya padasaat digunakan; dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.³⁰

- a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

²⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 170-171

²⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 49

²⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 305

²⁹Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 84

³⁰Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Haji Mas Agung, 1987), h. 93

1). Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relative singkat. Seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita, mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

2). Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

1). Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan keutuhan pemakaiannya seperti lemari arsip, bangku dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

2). Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah, bangunan, sumur dan menara serta saluran

air dari PDAM/semua yang berkaitan dengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat tempat tertentu.

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor. Sedangkan prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, masjid/mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yakni sarana dan prasarana pendidikan yang langsung dan tidak langsung.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan

berjalan efektif. Sarana sekolah digunakan untuk perkembangan fisik dan psikis siswa. Dalam jiwa yang sehat, ada jiwa dan pikiran yang sehat.³¹

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 89 di surat itu Allah menerangkan adalah sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ
تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”³²

Tafsir AL-Jalalain:

(dan) ingatlah (akan hari kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri) yakni Nabi mereka sendiri (dan kami datangkan kamu) hai Muhammada (menjadi saksi atas mereka) bagi kaummu. (dan kami turunkan kepadamu Alkitab) yakni Al-qur'an (untuk menjelaskan) untuk menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat (dan petunjuk) supaya jangan tersesat (serta rahmat dan kabar gembira) memperoleh surga (bagi orang-orang yang beriman) bagi orang yang mentauhidkan Allah.

³¹Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 228

³² Dr. Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Al-Jalalin*, (Mu-Assah Dar Al-Hilal, Kairo : 2009),319

Tafsir Qur'an Ibnu Tafsir

Allah SWT. Berfirman kepada hamba dan rasulnya, yaitu Nabi Muhammada SAW: *Dan (ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas mereka.* (An-Nahl:89).

Maksudnya, ingatlah kamu akan hari itu dan kengerian yang ada padanya serta kemuliaan yang besar dan kedudukan yang tinggi yang di berikan oleh Allah kepadamu pada hari itu.`

Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa telah dijelaskan kepada kita di dalam Al-Qur'an ini semua ilmu dan segala sesuatu. Menurut Mujahid, telah dijelaskan dalam Al-qur'an perkara halal dan haram. Pendapat Ibnu Mas'ud lebih umum dan lebih mencakup, karena sesungguhnya Al-qur'an itu mencakup semua ilmu yang bermanfaat, menyangkut berita yang terdahulu dan pengetahuan tentang masa mendatang. Di sebutkan pula semua perkara halal dan haram, serta segala sesuatu yang di perlukan oleh manusia dalam urusan dunia, agama, penghidupan, akhiratnya, dan petunjuk. (An-Nahl: 89).

Dalam ayat di atas secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat diatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An-Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang menyerahkan diri.

Sebagai mana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Syarat ini sejalan dengan esensitas sebuah media dalam pengajaran pada QS. Al Isra': 84. Selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al-qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam duni pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kongnitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi efektif dan psikomotor para siswa. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.

Keberadaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan kemitraan yang serasi antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa), karena tanpa dukungan masyarakat sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:³³

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah

³³brahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5

Sementara pada prinsipnya, dalam mengelola sarana prasarana terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah:³⁴

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efesiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab.

Prinsip kekohesifan yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

C. *Wifi*

1. **Pengertian Wifi**

WiFi merupakan kependekan dari Wireless Fidelity, yang memiliki pengertian yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk jaringan Lokal Nirkabel (*Wireless Local Area Networks WLAN*). WiFi tidak hanya dapat digunakan untuk mengakses internet, WiFi juga dapat digunakan untuk

³⁴Agustinos Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), hh. 64-65

membuat jaringan tanpa kabel pada sebuah organisasi atau instansi. Teknologi WiFi memberikan kebebasan kepada pemakaiannya untuk mengakses internet atau mentransfer data dari ruang meeting, kamar hotel, kampus, dan cafe yang bertanda WiFi HotsPot.³⁵

WiFi (*Wireless Fidelity*) merupakan sebutan untuk beberapa standar yang masuk dalam kelompok standar 802.11 dalam transisi nirkabel yang dibuat oleh IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers). Salah satu standar yang ada, 802.11b memungkinkan transmisi data tanpa kabel (Nirkabel) dengan kecepatan 1 hingga 11 Mbps sejauh sekitar 90 meter dari access point atau hot spot. Saat ini telah banyak fasilitas public yang telah dilengkapi dengan hot spot atau area terbuka ke jaringan WiFi. Hotspot sendiri biasanya memperoleh akses internet dari DSI, modem kabel, LAN TI, dan metode lainnya. Dari koneksi internet yang didapatkan tersebut, kemudian disebarluaskan (broadcast) secara nirkabel sehingga kita dapat mengaksesnya menggunakan perangkat mobile computer.³⁶

Didalam Pendidikan, Wifi dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karena bisa digunakan sebagai alat dalam menunjang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran online atau virtual. Selain itu, Wifi juga menjadi sarana akses untuk mencari sumber ajar dan referensi dalam materi pembelajaran.

Dari pengertian dan kependekan dari Wi-Fi tersebut, dapat anda ketahui Wi-Fi merupakan salah satu cara koneksi, seperti lewat kabel data, IRDA, Bluetooth. Wi-Fi mempunyai jangkauan (Range) yang lebih jauh dibandingkan Bluetooth. Sebenarnya ada lagi koneksi yang lebih jauh jangkauannya, seperti Wi-Max dan WiBrow.

³⁵. Rio Priantama, *Efektivitas Wifi Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pengguna Di Lingkungan Universitas Kuningan)* : Jurnal Cloud Information, Vol.1, No.1, h.22

³⁶Yuniar Supardi, *Optimalisasi Hp & SimCard Pribadi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011), h.83

2. **Komponen jaringan wifi**

Untuk dapat mengakses internet melalui jaringan wifi harus terpenuhi semua komponen untuk membangun jaringan wifi di antaranya.

- a. Acces point: komponen yang berfungsi menerima dan mengirimkan data dari adapter wirelles. Acces point mengonversi sinyyal frekuensi radio menjadi sinyal digital atau sebaliknya. Satu acces point secara teori mampu menampung beberapa sampai ratusan klien.walaupun demikian acces point direkomendasikan dapat menampung maksimal 40an klien.
- b. Wireless-LAN Device komponen yang dipasangkan dimobile/Dekstop PC.
- c. Mobile Dekstop PC: komponen akses untuk klien, Mobile PC pada umumnya sudah terpasang port PCMCIA (Pesonal Computer Memory Card International Association).
- d. Ethernet LAN: Jaringan kabel yang sudah ada³⁷

3. **Aplikasi penggunaan wifi dalam mengakses Internet sebagai sumber belajar**

Tidak terasa dunia internet kini telah merambah kesegala umur. Mulai dari anak-anak sampai drngan orang dewasa yang banyak menggunakan jasa internet untuk memenuhi kebutuhannya yang berupa informasi yang baru dan lengkap

Unrtuk mengakses internet seseorang harus menghubungkan komputernya melalui modren atau telepon. Akan tetapi terdapat terobosan baru dalam hal mengakses internet dengan menggunakan jarinngan Wifi.

Untuk dapat menggunakan jaringan wifi, seseorang elien harus memiliki computer yang dilengkapi dengan komponen jarinngan wifi. Langka selanjutnya proses saccaning SSID yang ada pada local tersebut. SSID (Service Set Idetifier) merupakan kode semua paket data dalam suatu jaringan wireless

³⁷ Tri Kuntoro priyanbod, *jaringan wifi, teori dan implimentasi* (yoyakarta: ANDI, 2005),h.1

yang berfungsi mengidentifikasi setiap paket yang ada, apakah merupakan bagian dari jaringan wireless-nya atau tidak.³⁸

4. Pemanfaatan Wifi sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan dan termaksud alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagi keterampilan murid atau guru, antara lain berupa buku, gambar, narasumber, benda atau hasil-hasil budaya. Segala hal yang dapat memberikan informasi dapat dikatakan sumber belajar, untuk penggunaan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dengan kesediaan.

Wifi dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi siswa karena Wifi adalah alat atau jalan untuk mengakses internet. Sedangkan didalam internet itu sendiri terdapat banyak informasi-informasi yang didalamnya terkandung pesan yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam hal belajar.

Sumber belajar memiliki fungsi dan manfaat besar terhadap mutu pendidikan. Menurut kemendikbud, sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dan menyajikan informasi.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran
- e. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Selain fungsi sumber belajar diatas, sumber belajar juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam motivasi terkandung

³⁸Th arie prahawativ, *Tip Jitu Optimasi Jaringan Wifi*, (Yogyakarta: Andi, 2010),h.90

adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyeluruhkan sikap dan perilaku individu belajar.³⁹

Yang menjadi hal terpenting dari sumber belajar itu sendiri adalah kesediaan atau keikhlasan siswa untuk memperoleh informasi dari sumber belajar tersebut. Dengan adanya dorongan atau motivasi dari siswa untuk memperoleh sumber belajarnya, maka akan dengan mudah informasi atau pesan yang terkandung dapat dicerna dan di pahami oleh siswa.

Wifi selain dapat digunakan sebagai sumber belajar juga dapat dijadikan media pengajaran bagi guru yang dapat mempertinggi proses belajar siswa. Adapun menjadi manfaat adanya media pengajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:⁴⁰

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan semakin jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi setiap guru mengajar setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya meningkatkan semangat siswa dalam hal belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

³⁹ Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: sinar baru algensindo, 2010), h.2

⁴⁰ Dirnyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.80

D. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Secara Klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Sallis mendefenisikan mutu ke dalam dua perspektif, yaitu absolut dan relatif. Mutu absolut adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tinggi standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi barang tersebut. Sedangkan mutu relatif adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tingginya standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian konsumen yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu internal *customer* dan Eksternal. Internal *customer* yaitu peserta didik sebagai pelajar (*learner*) dan eksternal *customer* yaitu masyarakat.

Dalam konteks pendidikan mutu berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Disamping itu, berkaitan juga dengan bagaimana *input* peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana *output lulusan* yang dihasilkan.⁴¹

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik atau/guru dan

⁴¹Ali Wafa, (2017), *Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Di Mtsn Sumber Bungur Pamekasan* : Kabila, Vol.2, No.2, h.242

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴²

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar-mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Proses pembelajaran dapat pula terjadi tanpa kehadiran guru atau tanpa kegiatan mengajar dan belajar secara formal. Akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat formalitas lembaga pendidikan sedangkan mengajar atau belajar secara formal yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini yaitu meliputi segala hal yang guru lakukan di kelas atau di luar kelas dalam suatu jam mata pelajaran atau di luar jam mata pelajaran yang masi ada ikatan diluar sekolah.⁴³

Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.⁴⁴dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas mengenai baik buruknya hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka mutu pendidikan. Pembelajaran yang bermutu, mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran, mengandung lima konsep yaitu: kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efesiensi dan produktifitas. Pembelajaran yang bermutu akan terlaksana pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan

⁴² Zona Referensi, 2018, Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019 dari <https://www.zonareferensi.com/pengertianpembelajaran>.

⁴³ A.Rifki Amin, 2012, Pengertian Proses Pembelajaran, Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019 dari <https://www.banjirembun.com/2012/04/pengertian-proses-pembelajaran.html>

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007),h.41

merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, persiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerja sama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

2. Pendekatan Mutu Pembelajaran

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu;

- a. kebaikan secara terus menerus. Konsep ini menjelaskan tentang pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan peserta didik berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbarui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam pendidikan tersebut.
- b. Menentukan standar mutu digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang berkerja dalam proses pembelajaran atau tranformasi lulusan pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan

dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar.⁴⁵ Standar mutu proses pembelajaran harus ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdaya guna mengoptimalkan proses produksi dan untuk mengembangkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Unsur reputasi dan prestasi lembaga pendidikan yang memicu dan mendorong semangat belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu sekolah seperti dapat menggunakan yang disarankan oleh Sudarwan Dannim yaitu dengan melibatkan enam faktor yang dominan:⁴⁶

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

kepala sekolah terus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau berkerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam berkerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

b. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kopotensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

c. Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah, hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan observasi awal, sebagian besar guru sudah

⁴⁵ Fathul Arifin Toatuhun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018),h.103

⁴⁶ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan*, (malang: Gelora Aksara Pratama, 2007),h.210

dilakukan seminar serta kegiatan tiap bulan yang dikemas dalam kegiatan tersebut, dimana setiap bulan guru yang hadir secara bergantian.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerja sama

Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia pendidikan.

f. Jaringan wifi/internet

Wifi dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi siswa karena Wifi adalah alat atau jalan untuk mengakses internet. Sedangkan di dalam internet itu sendiri terdapat banyak informasi-informasi yang didalamnya terkandung pesan yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam hal belajar. Banyak manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya meningkatkan semangat siswa dalam hal belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan pendekatan penelitian*

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan berlokasi di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

- a. Strategi subjektif lebih sederhana ketika dihadapkan pada faktor nyata yang berbeda
- b. Teknik ini secara luas menyajikan gagasan tentang hubungan peneliti dengan responden
- c. Teknik ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan untuk mengasah efek gabungan pada contoh-contoh berharga yang dihadapi.

Sebagaimana judul dalam penulisan skripsi ini, maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji bagaimana pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan yang diteliti.

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang

memerlukan proses reduksi yang bersal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

B. Tujuan Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian kualitatif yaitu diantaranya:⁴⁷

1. Menjelaskan

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan keadaan atau fenomena dengan lebih mendalam dengan melakukan pengumpulan data dan menganalisa data serta teori yang sedang diteliti. Menjelaskan juga dapat diartikan sebagai menganalisa data serta fakta yang sudah digali sebelumnya dalam bentuk analisa yang mendalam dan rinci dimana terkait dengan topik penelitian.

2. Memverifikasi Teori

Selain menjelaskan penelitian kualitatif umumnya bertujuan untuk memverifikasi teori. Teori yang dijabarkan dan menjadi dasar dari penelitian akan diuji kebenarannya yang nantinya dapat diketahui berdasarkan hasil. Berbeda dengan kuantitatif, penelitian kualitatif ini teori sudah disusun sejak awal sehingga sangat memungkinkan juga dalam penelitian memunculkan teori baru.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Kec Manganitu Selatan, Kab. Sangihe.

⁴⁷ B-Pikiran, "Metode Penelitian Kualitatif", B Pikiran. Cekkembali. Com

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang digunakan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan dan dilaksanakan sejak bulan April s/d Juni 2022. Penelitian ini dimulai dengan survei awal lokasi penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian yang dalam hal ini berbentuk skripsi.

D. Sumber Data

Mengenai dengan sumber data disini peneliti menelusuri data dengan membedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data yang menjadi pembuktian yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara (sebagai data primer) dan dokumen (sebagai data sekunder).

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diperoleh dari wawancara langsung. Hal ini bisa diperoleh dengan wawancara langsung dan observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala Madrasah, operator madrasah, guru dan 2 siswa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui laporan.⁴⁸ Data skunder diperoleh dari studi pustaka, dokumentasi dan wawancara. Sumber data pembantu yang digunakan yaitu data-data yang diperoleh dari foto-foto yang dapat memperkaya data penelitian serta gambaran tentang pemanfaatan sarana wifi di MTs Ngalipaeng.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dari penelitian, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu kegiatan mengamati objek secara langsung di lapangan secara detail untuk mencari informasi tentang suatu objek tertentu yang berkaitan dengan penelitian, seperti fakta, gambaran sikap, karakter, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar individu. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung yang bersifat fisik mengenai situasi umum MTs AL-Fajar Ngalipaeng, meliputi letak geografis, sarana dan prasarana serta proses manajemen sarana dan prasarana meliputi segi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian dan pemanfaatan sarana wifi di MTs AL-Fajar Ngalipaeng II Kec. Manganitu Selatan Kab. Kepulauan sangihe.

2. Wawancara

Menurut Esteborg dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan R&D mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹

Wawancara dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁴⁹ Sugiyono, 231

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk dapat memberikan informasi, gambaran tentang pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, meliputi aspek pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng II Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara ke-6 orang informan, yaitu:

- a. Suaib Salapali S.Pd.I (Kepala Madrasah MTs Al-Fajar Ngalipaeng).
- b. Muhammad Jais Puasa S.Pd (Tata usaha Madrasah MTs Al-Fajar Ngalipaeng).
- c. Dewi Pratiwi Areros S.Pd (Guru Mata Pelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng).
- d. Nurwana Daengmas (Siswa Kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng).
- e. Andika Makatulung (Siswa Kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng).
- f. Sanjai Tatulus (Orang tua siswa)

3. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Dalam mengolah data sendiri peneliti melakukan reduksi data dengan cara menganalisis data kemudian menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu serta menyusun data untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Dokumentasi yang dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II diantaranya profil sekolah, ruang kelas, gambar atau foto-foto, peralatan yang berhubungan sarana pembelajaran dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi satu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

⁵⁰ Sugiyono., “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. (2007)

⁵¹ Sugiyono, 244

Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perbaikan data, baik berupa data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun menambah data yang dirasa kurang. data yang diperoleh di lapangan mungkin sangat banyak. Reduksi data meliputi meringkas, memilih hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya mencarinya pada saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Dengan *display* atau menyajikan data akan mempermudah kan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan adalah tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengelompokan hasil data yang telah mengalami proses perbaikan dan penyajian untuk kemudian menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

Dalam mengolah data sendiri peneliti melakukan reduksi data dengan cara menganalisis data kemudian menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu serta menyusun data untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam peneliti kualitatif salah satunya adalah *credibility*.

Dalam uji kredibilitas penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan ketekunan

Pengamatan yang tekun berarti melakukan sesuatu pengamatan dalam menentukan kapasitas data yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian secara teliti, yakni melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap itu. Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵³ Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017). 272

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2002). 330

membandingkan (mengecek ulang) sumber yang telah diperoleh dengan membandingkan sumber yang berbeda.

semisal menipu, berdusta, dan berpura-pura. Sehingga peneliti mendapatkan informasi data yang valid.

3. Menggunakan Bahan Referensial

Setiap peneliti mencari data di lapangan, peneliti membuat bukti fisik seperti membuat rekaman ketika wawancara, mengambil gambar dan mencetak data yang diperoleh dari teknik dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe Manganitu Selatan tempatnya di MTs AL-Fajar yang berada di kampung Ngalipaeng II

1. *Sejarah Singkat Berdirinya MTs AL-Fajar Ngalipaeng*

Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL-Fajar Ngalipaeng terletak di jalan Bantoza RT 02, Desa/Kampung Ngalipaeng, Kecamatan Manganitu selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara dengan Nomor telpon 0853436205, kode pos 95854, Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL-Fajar Ngalipaeng didirikan pada tahun 1993 dengan status tanah milik sendiri. Lokasi Madrasah berada pada daratan rendah di tengah-tengah pemukiman masyarakat kampung ngalipaeng II, jarak sekolah ke ibu kota kecamatan berkisar 09 km sedangkan jarak sekolah ke ibu kota kabupaten berkisar 87 km, memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) = 121171030003 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) = 40105198, yang menjadi Madrasah sekolah sejak berdirinya MTs AL-Fajar Ngalipaeng sampai saat ini adalah Bapak Suaib Salapali S.Pd.I. Madrasah Tsanawiyah berada pada di bawa naungan lembaga Ma'arif NU sedangkan sarana dan prasarana serta pembiayaan di dapati dari yayasan dan bantuan swadaya masyarakat tidak terikat.⁵⁴

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

2. Profil Madrasah Tsanawiyah (Mts) AL-Fajar Ngalipaeng

Tabel 4.1

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MTs Al_Fajar Ngalipaeng
NPSN/NSM	: 40105198/121271030003
Propinsi	: Sulawesi Utara
Kabupaten	: Kepulauan Sangihe
Kecamatan	: Manganitu Selatan
Desa/Kelurahan	: Ngalipaeng II
Kode Pos	: 95854
NPWP	: 883754178825000
Status Madrasah	: Swasta
No. SK Pendirian	: PW08LPMNUXII tanggal 30 desember 1993
Tahun Berdiri	: 1993
Akreditasi	: B
Penyelenggara	: Lembaga Pendidikan MA'Arif NU
SK MENKUMHAM	: PW08LPMNUXII tanggal 30 desember 1993

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan dan kecakapan intelektual dan rasa tanggung jawab sosial serta berjiwa kompetitif.

b. Misi

Berdasarkan misi tersebut di atas di rumuskan misi Madrasah adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu:

- 1.)Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAK dan IPTEK
- 2.)Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman
- 3.)Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁵⁵

⁵⁵ Sumber data: *Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngalipaeng II 2022*

4. Kondisi kepemimpinan kepala madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng

Dalam sebuah Madrasah tentunya terdapat pimpinan yang bertanggung jawab secara teknis mengenai pengelolaan operasional Madrasah. Sejak berdirinya sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah AL-fajar ngalipaeng telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak tiga kali. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.⁵⁶

Tabel 4.2

Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan	Ket
1.	Arsyad Mudakar	Tahun 1993 s/d Tahun1997	
2.	Drs. Hermanto Sumenda	Tahun1997 s/d Tahun 2012	
3.	Suaib Salapali, S.Pd.I	Tahun 2012 s/d Sekarang	

Sumber data: *Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngaliapaeng II Tahun 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah AL-Fajar Ngalipaeng, dari pertama didirikan bukan berdasarkan berakhirnya masa jabatan. Akan tetapi ditetapkan oleh yayasan karena pada saat itu kepala sekolah yang menjabat juga sebagai tenaga honorer. Setelah beberapa tahun menjabat maka yayasan mengusulkan untuk menjabat sebagai kepala madrasah harus mempunyai gelar ijazah S1, untuk persyaratan berdirinya Madrasah. Karena hal ini memungkinkan bahwa dengan nuansa baru yang dibawah kepemimpinan kepala Madrasah dapat membawa perubahan dalam menata pembentukan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah AL-Fajar Ngalipaeng, serta seiring dengan pembentukan dunia pendidikan diera yang global saat ini

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I selaku kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

“Jabatan Kepala Madrasah dari awal berdirinya Madrasah ini ditetapkan oleh yayasan, karena pada saat itu Kepala Madrasah yang menjabat juga sebagai tenaga honorer, jadi Kepala Madrasah yang pertama menjabat adalah Bapak Arsyad Mudaka, setelah beberapa tahun menjabat sebagai kepala Madrasah, maka yayasan mengusulkan untuk menjabat Kepala Madrasah harus mempunyai ijazah S1 sebagai salah satu syarat berdirinya Madrasah tersebut. Jadi pada waktu itu yang mempunyai ijazah S1 adalah Bapak Drs. Hermanto Sumenda. Sementara bapak Arsyad tidak ada. Maka diusulkan oleh yayasan untuk menjabat sebagai kepala Madrasah Drs. Hermanto Sumenda. Setelah proses belajar mengajar itu berjalan lancar maka sebagai pelaksana harian itu dipercayakan kepada bapak Arsyad Mudakar sehingga secara langsung beliau itu diangkat oleh yayasan sebagai kepala Madrasah sampai menunggu ada kepala Madrasah yang diSK kan oleh Departemen Agama waktu itu, sehingga dari berdirinya Madrasah itu yang menjabat kepala sekolah pertama adalah Bapak Arsyad Mudakar, kalau bapak Drs. Hermanto Sumenda itu hanya sebagai persyaratan untuk mendapatkan surat keputusan berdirinya Madrasah atau disebut dengan SK Operasional Madrasah. Jadi setelah ada SK Operasional Madrasah maka ditetapkan sebagai kepala Madrasah defenitif yang di SK kan oleh Departemen Agama.”⁵⁷

5. Keadan Guru di MTs AL-Fajar Ngalipaeng

Guru sebagai tenaga pengajar merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sebagaimana di MTs AL-Fajar Ngalipaeng. hal ini dapat di pahami karena guru di samping bertugas sebagai pengajar sekaligus menjadi pengganti orang tua siswa yang utama ketika berada di Madrasah. Dalam kaitanya dengan penelitian ini maka di perlukan sajian data tentang keadaan guru. Penulis berusaha untuk menggambarkan keadaan guru yang menjadi patron utama didalam mengembangkan potensi siswa sebagaimana pada tabel berikut di bawah ini.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

Tabel 4.3
Data Keadaan Guru Di MTs AL-Fajar Ngalipaeng II

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin		Keterangan
		P	L	
1.	Suaib Salapali, S.Pd.I NIP.197807202006041019		✓	Kepala Sekolah
2.	Taufik Mudakar, S.Pd.I		✓	Wakasek
3.	Muh. Jais Puasa, S.Pd		✓	Tata usaha
4.	Siti Gamaria Salipati S.Pd	✓		Guru
5.	Siti Sukmawati Jufri S.Pd	✓		Guru
6.	Asmarita Nalangwera S.Pd	✓		Guru
7.	Dewi Pratiwi Areros S.Pd	✓		Guru

Sumber Data: *Tata Usaaha MTs AL-Fajar NgalipaengII*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kependidikan di MTs AL-Fajar Ngalipaeng berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 PNS dan 6 orang tenaga honorer.

6. Keadaan Siswa MTs AL-Fajar Ngalipaeng

Didalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peran yang sangat penting, karena siswa menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar, oleh karena itu keadaan dan peran aktif siswa mutlak di perlukan dalam proses belajar mengajar.

Siswa merupakan komponen yang utama dan pertama didalam setiap penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Demikian pula terhadap denimika kegiatan proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru didalam kelas.

Dalam kaitan ini maka peneliti menganggap perlu untuk menamparkan keadaan faktual dan aktual tentang keadaan siswa MTs AL-Fajar Ngalipaeng dapat di tunjukan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Data Keadaan Siswa MTs AL-Fajar Ngalipaeng II

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	5	6	11
2.	VIII	2	6	8
3..	IX	9	3	12
	Jumlah	16	15	31

Sumber data: *Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngalipaeng II 2022*

Memperhatikan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang terdaftar berjumlah 31 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

7. Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan di MTs AL-Fajar Ngalipaeng

Upaya penyelenggara yang bermutu di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, tentunya membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana. Meskipun belum maksimal dalam penggunaannya tetapi fasilitas pembelajaran yang ada telah dimanfaatkan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar, namun demikian fungsi pelayanan pendidikan terutama kepada siswa yang menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia relatif belum seluruhnya memadai. Dan membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama kementerian pendidikan bahkan pemerintah daerah. Sebab pendidikan tidak akan

terlaksana dengan baik apabila tidak dilengkapi sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.5
Keadaan Gedung MTs AL-Fajar Ngalipaeng

No	Jenis bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Administrasi	1	Baik
4.	Ruang Kelas	3	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Serba Guna	1	Baik
7.	Lab. Komputer	-	Tidak Baik
8.	Lab. Laboratorium	-	Tidak Baik
9.	Lapangan Bermain	1	Baik
10.	Lapangan Olahraga	-	Tidak Baik
11.	Mushola	1	Baik
12.	Wc, Guru	1	Baik
13.	Wc, Murid	2	Baik

Sumber data: *Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngalipaeng II 2022*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan invenstaris yang ada di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, jumlah keseluruhan ada 13 unit. Untuk

laboratorium, lab komputer dan rumh dinas belum dapat disediakan sedangkan untuk lapangan olahraga masi menggunakan halaman sekolah⁵⁸

Tabel 4.6

Fasilitas Penunjang MTs AL-Fajar Ngalipaeng

No	Nama Fasilitas
1.	<p>Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi siswa - Lemari Papan Tulis
2.	<p>Kantor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komputer, Wifi, Mesin ketik, Kalkulator - Laptop, Printer - Lemari Alat - Meja, Kursi Guru/pegawai - Rak buku - Meja dan kursi tamu
3.	<p>Peralatan Olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Volly - Bulu tangkis - Bola kaki - Sepak takraw - Tenis meja

⁵⁸ Sumber data: *Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngalipaeng II 2022*

Sumber data: *Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngalipaeng II 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang di MTs AL-Fajar Ngalipaeng terdiri dari kelas yang didalamnya terdapat meja, kursi siswa, lemari, papan tulis, dan papan absensi. Kantor yang memuat komputer, wifi, mesin ketik, kalkulator, leptop, printer, lemari alat, meja kursi guru/pegawai, rak buku dan meja kursi tamu. Peralatan olah raga terdiri dari bola volly, bulu tangkis, bola kaki, sepak takrau, tenis meja.⁵⁹

B. Hasil Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi alur informasi dan pengetahuan guru dan siswa. Adanya internet, twiter, facebook, detikcom, dan youtube bisa menjadi sarana dalam mengakses informasi pembelajaran dan pengetahuan terhadap pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan, maka langkah selajutnya adalah mengelola data berdasarkan metode yang di ambil oleh peneliti yaitu metode kualitatif, yang diamati oleh peneliti secara langsung dan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dibahas untuk mengambil kesimpulan.

1. Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Salah satu suksesnya pembelajaran yang ada di madrasah didukung oleh pemanfaatan sarana wifi dalam pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan. Mengingat pentingnya pemanfaatan sarana wifi dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan madrasah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana wifi dalam pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang

⁵⁹Sumber data: *Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngalipaeng II 2022*

baik sehingga penggunaan sarana wifi dalam pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana wifi dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan madrasah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam pemanfaatan sarana wifi di madrasah.

Berdasarkan teori diatas dan pembahasan sebelumnya hal yang perlu diperhatikan dan menjadi fokus peneliti pada pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-fajar Ngalipaeng adalah tersedianya sarana wifi dan kesesuaian pemanfaatan sarana wifi dengan materi yang akan di bahas. Hal ini karena sarana wifi merupakan suatu fasilitas yang memiliki fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di MTs Al-Fajar Ngalipaeng.

a. Pengadaan Wifi

Pengadaan sarana wifi di MTs Al-Fajar Ngalipaeng dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Suaib Salapali S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengenai pengadaan wafi mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini pengadaan sarana wifi masing-masing madrasah yang berada di kepulauan sangihe mendapatkan supor langsung dari pemerintah. Pemerintah memfasilitasi setiap madrasah guna mempermudah proses belajar mengajar siswa, langkah pemerintah dalam mengadakan sarana wifi ini menurut bapak sangatlah efektif mengingat sekolah kita berada dipelosok desa yang minim akan perpustakaan atau bahan bacaan. Dengan wifi menjadikan alternatif siswa dalam memilih atau mencari bahan belajar atau menjadi lebih mudah, akan tetapi sarana wifi ini bukan hanya diperuntukkan atau sepenuhnya digunakan oleh pihak madrasah, masyarakat yang ada disekitar wilayah madrasah pun dapat mengakses sarana wifi ini.”⁶⁰

Sama halnya dengan hasil wawancara di atas, bapak Muh. Jais Puasa selaku operator madrasah mengenai pengadaan sarana wifi mengatakan bahwa:

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

“Sarana wifi ini difasilitasi langsung dari pemerintah guna mempermudah siswa serta guru yang ada di madrasah dalam proses belajar mengajar, bukan hanya dalam hal belajar mengajar, sarana wifi ini sangatlah membantu staf ketika mengimput atau menerima data dari kemenag. Sekarang ini kan, kita memakai kurikulum 13 yang dimana saat ujian nasional yang berbasis komputer atau UNBK sangat memerlukan adanya internet. Nah, dengan adanya sarana wifi di madrasah bisa langsung mengadakan UNBK dengan tidak harus pergi ke sekolah yang ada akses internetnya. Dulu sebelum adanya sarana wifi ini sekolah kita harus menempuh perjalanan jauh menuju sekolah lain hanya untuk mengikuti kegiatan UNBK.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai pengadaan sarana wifi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana wifi ini diberikan atau difasilitasi pemerintah kepada madrasah guna mempermudah proses dalam belajar mengajar serta memudahkan pegawai, guru atau staf dalam mengimput data.

b. Proses Wifi sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suaib Salapali, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengenai proses wifi sebagai sarana pendukung di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, Mengatakan bahwa:

“Dengan hadirnya Sarana wifi di Madrasah dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai sarana untuk mencari informasi dan bahan ajar serta referensi. Didalam proses belajar siswapun diberikan beberapa tugas oleh guru, yang tentunya pada awalnya guru memberikan pengajaran melalui buku cetak karna madrasah tersebut kekurangan buku untuk diberikan kepada siswa, dengan adanya sarana wifi siswa-siswa dapat mengakses materi-materi dan dapat mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu sarana wifi digunakan untuk pekerjaan madrasah yang harus dikirimkan data-data siswa ke kemenag.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan didasarkan pada pokok pembahasan yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AL-

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

Fajar Ngalipaeng, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan sarana wifi mampu mendukung komunikasi dua arah antar siswa dan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran. Dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas, siswa dapat memperoleh materi pelajaran tidak hanya dari buku paket saja serta dapat menambah wawasan siswa tentang materi pelajaran yang ada di internet. Disamping itu sarana wifi tidak hanya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat membantu pihak madrasah untuk membuat pekerjaan yang harus di kirimkan data-datanya ke kemenag melalui online menjadi lebih muda.

Terkait dengan penuturan yang diungkapkan di atas tentang pemanfaatan sarana Wifi sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, selanjutnya di jelaskan kembali oleh Ibu Dewi Pratiwi Areros, S.Pd, selaku guru di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran di MTs Al-Fajar ngalipaeng, kami memanfaatkan sarana wifi dalam pembelajaran, tergantung dari guru yang memberikan materi pelajaran. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa sendiri yang mencari pengetahuan dan menemukannya. Siswa juga dilatih kemandiriannya dalam menyelesaikan tugas dengan mengakses jaringan wafi untuk membuka situs dan google tentang materi yang diberikan oleh guru dan Fasilitas wifi yang digunakan dalam keperluan pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng adalah e-mail, facebook, dan whatsapp. E-mail digunakan untuk mengirim berkas atau tugas kepada siswa maupun guru, facebook digunakan untuk berdiskusi dengan teman sekelas menggunakan group facebook serta whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan guru tentang tugas yang telah diberikan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi Pratiwi Areros, S.Pd dinyatakan bahwa pemanfaatan sarana wifi di MTs Al-Fajar Ngalipaeng, dilakukan didalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru mempersilahkan siswa membuka situs atau google untuk melihat materi yang diberikan oleh guru dan siswa dapat mengakses informasi melalui google.com

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Pratiwi Areros, S.Pd. Guru Mts Al-Fajar Ngalipaeng, Selasa 17 Mei 2022

sebagai penyedia bahan/materi yang tersedia di internet seperti, saat pembelajaran bahasa inggris dalam mencari kosa-kata dan melihat cara berkomunikasi dalam bahasa inggris lewat video youtube sesuai materi yang diajarkan. Selain itu dalam fasilitas sarana wifi yang digunakan guru atau siwa yaitu e-mail untuk mengirim tugas, facebook digunakan untuk berdiskusi antara para siswa dan guru, serta whatshapp dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan sarana wifi dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting terhadap mutu pembelajaran di madrasah. Mutu pembelajaran dapat dikatakan bagus apabila siswa sudah mampu menguasai materi pembelajarannya. Dari sinilah wifi memiliki fungsi yang besar terhadap proses pembelajaran karena digunakan sebagai sumber belajar meskipun hanya sebagai sumber belajar tambahan, dikarenakan memiliki banyak sekali informasi-informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Muh. Jais Puasa S.Pd selaku Tata Usaha dan guru mata pelajaran agama di MTs Al-Fajar Ngalipaeng sebagai berikut:

“Pemanfaatan sarana wifi dilingkup sekolahan memang saya akui sangat perlu sekali, terutama pada proses pembelajaran. Saya sendiri juga tidak mengharuskan siswa saya untuk menggunakan sarana wifi tersebut untuk mencari sumber materi. Akan tetapi kebanyakan siswa sudah memakainya sebagai sumber belajar mereka sendiri. Seperti kemarin-kemarin saya memberikan tugas untuk meneliti beberapa metode dakwah dan mempraktikannya didepan kelas dan banyak sekali bahkan hampir semua siswa mengambil rujukan dari internet.”⁶⁴

Sarana wifi yang berada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng memang dikhususkan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah tersebut. Dengan memanfaatkan sarana wifi sebagai salah satu sumber belajar siswa diharapkan mampu memberikan mutu pembelajaran yang semakin baik.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana Wifi sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng, Nurwana Daengmas mengatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

“Sejak sekolah dasar saya sudah mengetahui tentang wifi yang bisa digunakan untuk berbagai macam aplikasi dan informasi, sementara saya sudah duduk dibangku MTs Al-Fajar Ngalipaeng, dengan adanya sarana wifi di MTs Al-Fajar Ngalipaeng ini dapat membantu kami sebagai siswa untuk membuat tugas atau mencari tambahan materi dalam tugas setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru berhubungan dengan materi pembelajaran, misalnya saat praktek sholat kami bisa mencari tatacara sholat yang baik dengan melihat tutorial lengkap diyoutube dan dapat membantu kami juga saat mencari jawaban melalui internet atau gogle.crom.”⁶⁵

Serta wawancara dengan Andika Makatulung mengenai proses pemanfaatan sarana Wifi mengatakan bahwa:

“Saya sering memanfaatkan sarana wifi pada saat mendapatkan tugas dari guru mata pelajaran agama, seperti tugas mencari gambar-gambar tempat turunnya Al-qur’an, mesjid pertama yang dibangun oleh nabi Muhammad saw, ka’ba dan film tentang sejarah perjalanan dakwah nabi untuk menyebarkan ajaran Islam.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan sarana wifi yang ada di madrasah sangatlah membantu siswa dalam pembuatan tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswa, dan mempermudah siswa untuk mengakses informasi melalui sarana wifi yang ada di madrasah.

Ada juga pernyataan dari bapak Muh. Jais Puasa S.Pd selaku operator dan guru mata pelajaran agama di madrasah, mengenai proses wifi sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran mengatakan bahwa:

“ sarana wifi di madrasah memang saya pakai untuk menunjang belajar siswa. Saya juga lebih memberikan tugas yang berhubungan dengan internet seperti mencari materi atau tafsir ayat yang ada di internet secara berkelompok.”⁶⁷

Dalam pemanfaatan sarana wifi sudah dimanfaatkan oleh pihak guru mata pelajaran tersebut sebelum guru memberikan materi didalam kelas, dapat

⁶⁵ Wawancara dengan siswa Mts Al-fajar Ngalipaeng, Rabu 10 Mei 2022

⁶⁶ Wawancara dengan siswa Mts Al-fajar Ngalipaeng, Rabu 10 Mei 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

membantu Dari pihak guru sebelum memberikan materi pembelajarannya. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemanfaatan tersebut guru menjadi memiliki arah tujuan atau memiliki rambu-rambu sebelum materi pembelajarannya tidak meluas dari materi yang seharusnya disampaikan.

Sumber belajar yang ada diinternet lebih lengkap berbeda dengan buku, internet menyediakan sumber wacana yang lebih lengkap. Buku yang ada hanya menyediakan informasi tertentu sesuai dengan judul buku yang ada. Sedangkan internet menyediakan banyak informasi sebagai sumber belajar sesuai dengan informasi yang dicari. Sesuai dengan hasil wawancara dengan adik Andika Makatulung siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng mengatakan:

“sumber informasi dan data yang ada diinternet lebih lengkap dibandingkan dengan buku. Kalau dibuku kita harus membaca satu persatu, tetapi kalau menggunakan internet melalui sarana wifi kita tinggal mencari informasi yang dicari, lalu informasi yang kita butuhkan sudah ada diinternet.”⁶⁸

Hanya dengan mencari pada *search engine*, informasi yang kita butuhkan akan ditampilkan dalam internet, melalui dari informasi yang pertama kali diunggah atau yang baru saja diunggah. Hal tersebut menunjukkan informasi yang ada selalu bertambah dan berkembang, sehingga mengakses jaringan wifi untuk membuka internet menjadi pilihan sumber belajar yang lengkap.

Peningkatan mutu pembelajaran yang ada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng melalui beberapa cara yang salah satunya dengan penyelenggaraan sarana wifi yang berfungsi sebagai alat atau media bagi siswa untuk mencari informasi-informasi atau materi yang dibutuhkan agar penguasaan materinya dapat semaksimal mungkin. Pernyataan tersebut petikan dari pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Muh. Jais Puasa S.Pd selaku tata usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng mengatakan bahwa:

“Fungsi sarana wifi yang ada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng adalah sebagai pembelajaran yang berbasis IT. Serta pemanfaatan dibidang mengakses informasi yang terkandung didalam internet. Sekaligus sebagai media

⁶⁸ Wawancara dengan siswa Mts Al-fajar Ngalipaeng, Rabu 10 mei 2022

pembelajaran internet, dan pengolahan nilai online. Kedepannya diharapkan fungsi itu bisa ditingkatkan untuk media pembelajaran real time online.”⁶⁹

Dengan adanya pemanfaatan sarana wifi diharapkan membawa dampak atau pengaruh yang begitu besar terhadap proses pembelajaran yang ada di MTs Al-Fajar Ngalipaeng terutama mampu meningkatkan mutu pembelajaran siswa dengan memanfaatkan sarana wifi sebaik mungkin untuk mencari materi-materi yang ada di internet. Sesuai dengan wawancara bapak Suaib Salapali S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Meningkatnya kemampuan serta penguasaan IT siswa serta penyelenggara madrasah. Misalkan, sekarang guru sudah memberi tugas secara online. Memanfaatkan social media untuk memperkaya serta membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Lebih mudah dalam mencari materi atau referensi untuk memperkaya sumber belajar agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi.”⁷⁰

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi dengan baik dan guru hanya sebagai pendamping siswa dalam belajar. karena inti dari pembelajaran yaitu siswa yang aktif didalam kelas untuk menguasai materinya sendiri bukan guru yang menjelaskan semua materi. Dengan pemberian fasilitas sarana wifi yang disediakan oleh pemerintah untuk pihak madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses belajarnya dengan mencari materi-materi yang harus dikuasainya di internet seperti mencari tugas-tugas yang diberikan guru.

Saat ini internet tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja, tetapi anak-anak sudah bisa menggunakan internet. Realitas perilaku anak-anak sudah dipengaruhi oleh internet. Anak-anak masa kini sudah akrab dengan internet melalui berbagai prangkat elektronik seperti computer, laptop, hp dan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

prangkat sejenisnya. Seperti hasil wawancara dengan bapak Sanjai Tatulus selaku orang tua siswa. Mengatakan bawa:

“Sarana wifi yang ada di sekolah sangat membantu, anak saya menggunakan wifi untuk mengakses internet biasanya untuk hiburan dan untuk mengerjakan tugas sekolah atau berkomunikasi dengan teman sekolahnya. Kalau ada tugas sekolah dia tidak perlu lagi mencari buku tentang pelajaran yang bersangkutan, karena dengan adanya jaringan wifi anak saya bisa mengakses internet dalam pencarian tugas yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan menggunakan jaringan wifi untuk hiburan kayak menonton video yang ada di youtube, membuka facebook dan bermain game.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas pemanfaatan sarana wifi, digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah yang di berikan oleh guru dan bisa berkomunikasi dengan teman teman sekolahnya. Sedangkan dalam hiburan yaitu digunakan untuk membuka youtube, facebook dan game.

c. Pengawasan pemanfaatan sarana Wifi

Pengawasan dalam pemanfaatan sarana wifi merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi dan pemanfaatan sarana wifi dalam pembelajaran di madrasah. Bentuk pengawasan yaitu dengan mengawasi mengecek sumber referensi yang digunakan siswa untuk mencari materi pelajaran menggunakan layanan sarana wifi.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, mengatakan bahwa :

“Kami melakukan pengawasan dengan mengecek, memantau serta memberikan pengarahan kepada setiap pengelola atau guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab agar sarana wifi dapat difungsikan sesuai fungsinya didalam madrasah misalnya dengan mengakses jaringan internet dalam pembelajaran atau administrasi, pengelola atau guru bisa menggunakan sarana wifi di madrasah untuk melengkapi data guru sesuai kebutuhan administrasi, bagian dari pengawasan yang kami lakukan dari menjaga pemanfaatan sarana wifi agar bisa dipergunakan sebaik mungkin selama jam pembelajaran di madrasah dari pukul 07:00 sampai 13:00, sedangkan diluar jam pembelajaran khususnya diluar madrasah

⁷¹ Hasil Wawancara dengan bapak Sanjai Tatulus selaku orang tua siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng

pengawasan pencarian sumber referensi di internet oleh siswa melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, mengingat pemanfaatan sarana wifi tidak hanya digunakan oleh madrasah tapi juga masyarakat sekitar karena sarana wifi yang tersedia merupakan bantuan dari pemerintah untuk madrasah dan swadaya masyarakat yang tidak mengikat.⁷²

Sama halnya dengan hasil wawancara bersama bapak Muh, Jais Puasa S.Pd, mengatakan bahwa:

“Pengawasan sarana wifi di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, dilakukan oleh pihak tata usaha Madrasah untuk mengawasi, mengecek, memberikan pengarahan kepada setiap guru dan siswa agar sarana wifi Madrasah di fungsikan dengan baik. Misalnya bagi para guru mengakses jaringan internet memanfaatkan sarana Wifi melalui komputer madrasah untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk keperluan administrasi dan mencari informasi sebagai alat bantu belajar sesuai materi pembelajaran, bagi para siswa dalam mengakses jaringan internet menggunakan sarana wifi dalam mencari tambahan informasi mengenai pelajaran, mengirim tugas lewat e-mail, diskusi lewat facebook atau whatsapp diawasi oleh guru yang bersangkutan didalam atau diluar kelas selama jam pelajaran di madrasah, sedangkan diluar jam pelajaran di madrasah dalam pengawasan pemanfaatan sarana wifi melibatkan masyarakat sekitar sebagai sesama pengguna sarana wifi untuk mengakses jaringan internet.”⁷³

Terkait dengan pengawasan sarana waifi dalam pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, selanjutnya di jelaskan kembali dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi Pratiwi Areros, S.Pd, selaku guru di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, mengatakan bahwa:

“Dalam pengawasan pemanfaatan sarana wifi untuk mengakses internet dalam mata pelajaran di kelas , kepala sekolah menganjurkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mengawasi proses kegiatan tersebut, seperti ketika saya beri tugas untuk mencari beberapa metode pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran bahasa inggris untuk mencari pengungkapan kata larangan dalam bahasa inggris yang ada diinternet, hal tersebut tidak luput dari pengawasan saya sebagai guru yang memberikan

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

materi dan menilai sejauh mana wawasan siswa yang telah mengakses internet.”⁷⁴

Serta hasil wawancara bersama Andika Makatulung, siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng mengenai pengawasan pemanfaatan sarana wifi mengatakan bahwa:

“Saat belajar di kelas saya sering mengakses internet memanfaatkan sarana wifi seperti dalam pelajaran bahasa inggris atau pelajaran agama serta diawasi langsung oleh guru mata pelajaran tersebut, sedangkan di luar kelas saat jam istirahat saya masih bisa memanfaatkan wifi untuk mengakses internet tapi hanya untuk keperluan mencari materi pelajaran atau memberi kabar keorang tua dirumah kalau ada pelajaran tambahan di sekolah, dan kami para siswa diperintahkan untuk saling mengawasi jika ada siswa yang menggunakan sarana wifi hanya untuk bermain game dan mencari informasi yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran selama jam sekolah berlangsung dari pukul 07:00 sampai 13:00, jika kedapatan maka harus melapor kepada guru.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa bentuk pengawasan dalam pemanfaatan sarana wifi di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, di lakukan oleh kepala Madrasah sebagai pemimpin dan bagian tata usaha Madrasah sebagai operator untuk mengawasi, mengecek, memantau dan memberikan arahan kepada guru dan siswa agar sarana wifi yang ada di madrasah dapat difungsikan sesuai dengan kebutuhannya selama jam pelajaran di madrasah berlangsung, sedangkan di luar jam pelajaran madrasah melibatkan masyarakat dalam pengawasan pemanfaatan sarana wifi karena masyarakat juga bisah memanfaatkan sarana wifi ini sebagai bantuan dari pemerintah, jika ada hal yang signifikan berkenaan dengan sarana Wifi dapat di laporkan untuk di tindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang ada.

Penggunaan sarana wifi yang ada di madrasah yang begitu beragam tidak menutup kemungkinan bahwasannya baik dari pihak staf, guru, atau bahkan

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Pratiwi Areros, S.Pd. Guru Mts Al-Fajar Ngalipaeng, Selasa 17 Mei 2022

⁷⁵ Wawancara denagan siswa Mts Al-fajar Ngalipaeng, Rabu 10 mei 2022

siswa yang masih berjiwa muda. Untuk menaggulangi hal-hal tersebut, pihak madrasah memiliki cara tersendiri agar pemanfaatan sarana wifi tidak menyalah gunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Muh. Jais Puasa S.Pd Sselaku tata usaha madrasah mengenai tentang pengawasan di MTs Al-Fajar Ngalipaeng mengatakan bahwa:

“Ada 2 langkah mendasar yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam pengawasan wifi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara melakukan blokir situs-situs negatif serta mengupdate secara rutin. Selain itu juga melakukan razia rutin terhadap konten laptop dan hp siswa.”⁷⁶

Dari pengamatan peneliti sendiri meskipun sudah ada cara tersendiri dari pihak madrasah untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan dari pemanfaatan sarana wifi, peneliti melihat masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi yang menyalagunakan sarana wifi ini untuk hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Salah satunya yaitu ketika jam pelajaran berlangsung, peneliti melihat salah satu siswa yang berada di perpustakaan bukan mencari materi tetapi malah asik membuka situs jejaringan sosial.

Berndasarkan hasil wawancara dengan bapak Sanjai Tatulus selaku orang tua siswa tentang bentuk pengawasan dalam memanfaatkan sarana wifi di MTs Al-Fajar Ngalipaeng Mengatakan bahwa:

“Saya mengawasi dan membatasi anak saya menggunakan jaringan wifi untuk mengakses internet dalam hal-hal hiburan misalnya bermain game diwaktu libur sekolah, jadi kalau dihari sekolah gak boleh bermain game dan diboletin main sampai stengah jam saja. Karna kalua berlama-lama nanti anak malas belajar dan bisa merusak mata. Terkecuali ada tugas sekolah yang harus dikerjakan di rumah atau belajar tentang pelajaran-pelajaran sekolah yang berhubungan dengan internet dan youtube melalui jaringan wifi sekolah.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Sanjai Tatulus Selaku orang tua siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Segala dampak positif dan negatif dari internet pada saat ini sudah menyatu kepada anak-anak dikehidupan sehari-hari internet menyediakan dunia tanpa batas bagi anak, dimana semua informasi dapat diakses, mulai dari informasi yang dibutuhkan untuk ilmu pengetahuan maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan bahkan informasi yang dilarang untuk diakses. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pengawasan sarana wifi dari orang tua siswa yaitu mengawasi dan membatasi siswa dalam mengakses internet untuk bermain game diwaktu libur sekolah dan itu hanya setengah jam. Kecuali berhubungan dengan sekolah misalnya mengerjakan tugas sekolah atau belajar materi pelajaran yang ada diinternet.

d. Hasil pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Hasil yang didapati dari pemanfaatan sarana wifi dalam pembelajaran dapat menambah pengetahuan siswa secara cepat dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar. Dari pemanfaatan sarana wifi dalam menunjang belajar, siswa semakin mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini karena kecepatan dan kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi materi. Selain dapat meningkatkan semangat siswa juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, meringankan beban guru, sekaligus melatih kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muh. Jais Puasa S.Pd selaku tata usaha dan guru pelajaran agama di MTs AL-Fajar Ngalipaeng, mengatakan bahwa:

“Untuk pemanfaatan wifi di dalam kelas saya tidak menganjurkan siswa menggunakannya selalu, akan tetapi siswa sendiri yang selalu menggunakan. Hal ini juga memberikan hasil yang bagus pada pemahaman siswa. Seperti ketika saya beri tugas untuk mencari beberapa metode dakwah itu, siswa banyak sekali memiliki inovasi dalam berdakwah. Hal ini tidak luput dari pemanfaatan sarana wifi di madrasah.”⁷⁸

Pemanfaatan sarana wifi di madrasah memberikan hasil yang bagus. Salah satu contoh dari hal tersebut adalah semakin mudahnya siswa untuk

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

mendapatkan materi yang mudah untuk di pahami sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi tanpa susah payah dari guru memberikan penjelasan terlebih dahulu. Akan tetapi tidak semua siswa berhasil memahami materi pembelajarannya dikarenakan perbedaan tingkat kecerdasan siswa. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu Dewi Pratiwi Areros S.Pd selaku salah satu guru mata pelajaran bahasa inggris di MTs Al-Fajar Ngalipaeng mengatakan bahwa:

“Hasil yang didapatkan dari pemanfaatan sarana wifi ketika proses belajar mengajar dikelas sangat bervariasi. Seperti di kelas VIII saya memberi tugas bahasa inggris, itu jawaban dari siswa berbeda-beda. Hal tersebut didasarkan pengetahuan siswa yang berbeda. Akan tetapi juga banyak jawabannya sama, cuman bahasanya saja yang berbeda.”⁷⁹

Hasil Pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak sekali mendapat tanggapan yang bagus dikalangan siswa-siswanya. Hal ini dikarenakan internet yang memiliki banyak informasi yang untuk mendapatkannya tidak berbelit-belit dan tidak menyulitkan siswa. Kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi itulah yang akhirnya dapat membawa dampak pada laju mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Al-Fajar Ngalipaeng, Nurwana Daengmas mengatakan bahwa:

“ada guru yang memanfaatkan sarana wifi yang ada di sekolah untuk belajar dengan siswa-siswanya dengan memberikan tugas atau mencari materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa dengan mencarinya di internet. Bahkan ada guru yang mengambil materi dan internet untuk disampaikan kepada siswanya seperti pada pelajaran agama dan bahasa inggris.”⁸⁰

Perbedaan hasil yang dicapai siswa dalam mengerjakan tugas dari guru itu sangatlah wajar. Kewajaran yang diakibatkan dari perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Dengan pemanfaatan sarana wifi di

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Pratiwi Areros, S.Pd. Guru Mts Al-Fajar Ngalipaeng, Selasa 17 Mei 2022

⁸⁰ Wawancara dengan siswi Mts Al-fajar Ngalipaeng, Rabu 10 mei 2022

lingkungan sekolah akan membawa dampak yang bagus pada kemudahan siswa memahami materi pembelajaran.

Ada juga hasil wawancara dari bapak Sanjai Tatulus selaku orang tua siswa, tentang hasil pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng mengatakan bahwa:

“Untuk memanfaatkan wifi disaat anak saya berada dirumah, dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah saya tidak bisah menjelaskan semuanya, akan tetapi anak saya sendiri yang mencari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini juga memberikan hasil yang bagus pada pemahaman anak saya. Karna dengan sendirinya dia bisah menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Hal ini tidak luput dari hasil pemanfaatan sarana wifi di madrasah.”⁸¹

Dapat disimpulkan hasil pemanfaatan sarana wifi yang ada di madrasah sangat membantu sekali terhadap pemhaman siswa karena semakin mudahnya siswa untuk mendapatkan materi yang mudah untuk di pahami sehingga siswa bisah mengerjakan tugas sekolah dengan mudah tanpa susa paya dari orang tua siswa menjelaskan terlebih dahulu.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di suatu lembaga tentunya tidak terlepas dari hal-hal yang akan menjadi kendala dalam kegiatan pemanfaatan sarana wifi tersebut. Yang dapat menjadi kendala kegiatan pemanfaatan sarana wifi tersebut. Dan kendala ini dapat mengganggu jalannya pemanfaatan sarana wifi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kendala ini harus segera di tangani agar tidak mengganggu proses pembelajaran di madrasah.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Suaib Salapali, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Al-Fajar Ngalipaeng mengenai faktor pendukung dalam pemanfaatan sarana wifi, mengatkan bahwa:

“Faktor yang menjadi kendalah ialah letak geografis sekolah yang berada didaera pelosok, jaringan yang sering eror ketika mati lampu dan kapasitas

⁸¹ Hasil Wawancra dengan bapak Sanjai Tatulus Selaku orang tua siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng

wifi dalam menampung pengguna untuk mencari informasi masi dibatasi. Minimnya fasilitas madrasah seperti mengakses jaringan wifi yang dipakai untuk sekian orang didalam kelas. Idielnya untuk proses belajar mengajar di butukan kecepatan yang tinggi agar tidak membuang waktu yang terlalu banyak dan belajar menjadi efektif.”⁸²

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan bapak Muh. Jais puasa selaku Tata usaha sebagai Operator MTs Al-Fajar Ngalipaeng, mengatakan bahwa;

Dalam pemanfaatan sarana Wifi, terdapat hambatan-hambatan atau kendala yang sering kami alami seperti saat mati lampu jaringan Wifi juga ikut mati, karena letak sekolah berada dipelosok desa suplai aliran listrik sering terganggu meskipun pihak madrasah memiliki genset tetapi kami menggunakannya dalam keadaan darurat misalnya ada pekerjaan madrasah yang harus kami kirimkan data-datanya ke kemenag dan kapasitas jaringan wifi dalam menampung pengguna untuk mengakses jaringan wifi masih belum membaik dikarenakan kualitas jaringan yang dipakai madrasah itu hanya 10 Mbps, misalnya dalam 1 kelas ada 10 klayen atau 10 hp yang memakai jaringan wifi maka jaringannya melemah atau melambat. Sementara juga jaringan wifi ini bukan hanya untuk di madrasah tetapi ada juga akses untuk masyarakat, maka kualitas jaringan 10 Mbps akan terbagi lagi dengan masyarakat. Selain itu masih banyak juga siswa yang tidak memiliki hp dan laptop untuk mengakses jaringan wifi.⁸³

Terkait dengan penuturan yang diungkapkan di atas tentang kendala dalam pemanfaatan sarana wifi dalam proses pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng, selanjutnya di jelaskan kembali oleh Ibu Dewi Pratiwi Areros S.Pd selaku guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Kendala yang dirasakan dalam pemanfaatan sarana wifi untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah yaitu kurangnya komputer di madrasah, masi ada juga siswa yang belum memiliki hp untuk digunakan sebagai alat bantu untuk mengakses jaringan wifi dalam pembelajaran, dan ada juga siswa memanfaatkan sarana wifi hanya sekedar bermain game online, membuka facebook berjam-jam sampai lupa waktu belajar.”

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Suaib Salapali, S.Pd.I. Kepala Sekolah MTs AL-Fajar Ngalipaeng II, Senin 16 Mei 2022

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Jais Puasa, S.Pd. Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngalipaeng II, Selasa 17 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai kendala yang di temukan oleh peneliti, dalam pemanfaatan sarana Wifi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. yaitu ada beberapa hal yang dapat di temui oleh peneliti yaitu sering terjadinya mati lampu, kapasitas jaringan tidak memadai/melemah, masih ada siswa yang belum mempunyai alat teknologi. Dari sekian banyaknya faktor yang dapat menjadi kendala pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng, pihak madrasah segera mencari solusinya agar pemanfaatan sarana wifi dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini berisi penjelasan dari temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Pembahasan tersebut menjadi bagian dalam melihat temuan peneliti dari sudut pandang teoritis yang digunakan untuk mempertajam temuan penelitian.

1. Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng

a. Proses Wifi sebagai sarana pendukung pembelajaran

pemanfaatan sarana wifi mampu mendukung komunikasi dua arah antar siswa dan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran. dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas, siswa dapat memperoleh materi pelajaran tidak hanya dari buku paket saja serta dapat menambah wawasan siswa tentang materi pelajaran yang ada di internet. Disamping itu sarana wifi tidak hanya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat membantu pihak madrasah untuk membuat pekerjaan yang harus dikirimkan data-datanya ke kemenag. Sarana wifi dapat membawa perubahan besar dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu hal

yang dapat terlihat adalah meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng dan membantu semua guru MTs Al-Fajar Ngalipaeng untuk menggunakan waktu mengajar materi secara lebih baik. Gambaran di atas menunjukkan bahwa wifi sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran setidaknya dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa sekaligus mengurangi beban guru. Hal ini sesuai dengan yang disarankan Kemendikbud yang menyatakan bahwa wifi dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam hal meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar siswa.

b. Pengawasan pemanfaatan Wifi

Dalam pengawasan sarana wifi dengan mengecek, memantau serta memberikan pengarahan kepada setiap pengelola atau guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab agar sarana wifi dapat difungsikan sesuai fungsinya didalam madrasah misalnya dengan mengakses jaringan internet dalam pembelajaran atau administrasi, pengelola atau guru bisa menggunakan sarana wifi di madrasah untuk melengkapi data guru sesuai kebutuhan administrasi, bagian dari pengawasan yang kami lakukan dari menjaga pemanfaatan sarana wifi agar bisa dipergunakan sebaik mungkin, dalam pengawasan pemanfaatan sarana wifi untuk mengakses internet dalam mata pelajaran di kelas, kepala sekolah menganjurkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mengawasi proses kegiatan tersebut dan para siswa diperintahkan untuk saling mengawasi jika ada siswa yang menggunakan sarana wifi hanya untuk bermain game dan mencari informasi yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran selama jam sekolah berlangsung.

c. Hasil pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Hasil yang diraih oleh siswa dari pemanfaatan sarana wifi dalam proses pembelajaran secara umum sudah dapat dikatakan sempurna dan membanggakan. Hal ini menggambarkan bahwasannya dengan memanfaatkan sarana wifi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa

untuk mencari materi dapat memberikan hal yang bagus. Meskipun ketika proses pemanfaatan sarana wifi masih ada siswa yang menggunakan untuk membuka situs jejaringan sosial. Pemanfaatan sarana wifi dalam mata pelajaran agama memberikan hasil yang cukup memuaskan data dijadikan sebagai acuan oleh guru pengampu sebagai pembuatan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Penilaian siswa mulai dari mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus mengukur efektivitas proses pembelajaran merupakan sebuah hasil yang dijadikan sebagai acuan pemanfaatan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah memberikan hasil yang cukup memuaskan dari pemanfaatan sarana wifi sebagai sumber belajar. Dengan siswa memanfaatkan sarana wifi tersebut, siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun kelompok.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas mengenai kendala yang di temukan oleh peneliti, dalam pemanfaatan sarana Wifi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. yaitu ada beberapa hal yang dapat ditemui oleh peneliti yaitu geografis sekolah yang berada di daera pelosok sehingga sering terjadi mati lampu, jaringan yang masih melemah dan kapasitas wifi dalam menampung pengguna untuk mencari informasi masi dibatasi. Minimnya fasilitas madrasah seperti mengakses jaringan wifi yang dipakai untuk sekian orang didalam kelas. Idielnya untuk proses belajar mengajar di butukan kecepatan yang tinggi agar tidak membuang waktu yang terlalu banyak dan belajar menjadi efektif. Dari sekian banyaknya faktor yang dapat menjadi kendala pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng, pihak madrasah segera mencari solusinya agar pemanfaatan sarana wifi

dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu, memang belum begitu sempurna dan bagus akan tetapi pemanfaatannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Penyesuaian situasi dan kondisi yang terjadi baik dari guru atau siswa. Sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah dapat dimasukkan dalam kategori sukses untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng. Kebanyakan pemanfaatan sarana wifi sebagai sumber belajar para siswa dan juga sebagai bahan untuk mencari materi. Selain itu pemanfaatannya juga sebagai media pembelajaran seperti pemberian tugas secara online. pemanfaatan sarana wifi mampu mendukung komunikasi dua arah antar siswa dan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran. Di samping itu sarana wifi tidak hanya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat membantu pihak madrasah untuk membuat pekerjaan yang harus di kirimkan data-data siswa ke kemenag.
2. Kendala yang didapatkan pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AL-Fajar Ngalipaeng yaitu sering terjadi pemadaman listrik ketika saluran listrik dari PLN terganggu sehingga pemanfaatan sarana Wifi menjadi kurang optimal dan ada pembatasan pengguna sarana Wifi apabila ada kegiatan atau pengimputan data Madrasah secara mendadak. Jumlah komputer yang masih kurang untuk mengakses jaringan wifi, ada juga siswa yang belum memiliki alat teknologi seperti laptop dan hp untuk mengakses jaringan wifi dalam pembelajaran. selain itu dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang memanfaatkan

sarana wifi hanya sekedar bermain game berjam-jam sampai tidak mengikuti pembelajaran. Meski demikian pihak madrasah masi bisa menanggulangi hambatan tersebut dengan kerja sama guru-guru, siswa, komite dan masyarakat untuk melengkapi kekurangan yang ada di Madrasah. Dengan dukungan tersebut Pemanfaatan sarana Wifi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat terlaksana.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah MTs Al-Fajar Ngalipaeng hendaknya selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran serta menumbuhkan sikap sadar, tanggung jawab kepada guru-guru dan para siswa tentang rasa mempunyai dan rasa memiliki terhadap sarana madrasah terutama dalam pemanfaatan sarana wifi untuk membantu para guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan madrasah.
2. Bagi tata usaha (TU) madrasah selaku operator yang mengelola sarana wifi MTs Al-Fajar Ngalipaeng untuk lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang sudah menjadi amanah. Upayakan agar segala sesuatu yang dikerjakan menyangkut pemanfaatan sarana wifi seperti pengimputan data madrasah, pembelajaran online dan ujian madrasah berbasis komputer serta peminjaman laptop harus dibuat dokumentasi untuk menjadi arsip madrasah dikemudian hari.
3. Bagi para guru-guru untuk mengawasi setiap pemanfaatan sarana wifi yang digunakan siswa agar tidak disalah gunakan untuk kepentingan selain pembelajaran madrasah, mengingat masih ada siswa yang menggunakan sarana wifi untuk bermain game online dan membuka facebook berjam-jam, sehingga hambatan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng dapat terealisasikan dan terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Rifki, 2012, Pengertian Proses Pembelajaran, Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019, <https://www.banjirembun.com/2012/04/pengertian-proses-pembelajaran.html>
- Arsyad, *Media pembelajaran* Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002
- Arikunto & Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Baharuddin dan. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- B-Pikiran, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, B-Pikiran. Cekkembali. Com
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah; Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Dirnyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Haji Mas Agung, 1987
- Hermino Agustinos, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Kusumastuti Adhi & Khoiron Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lpsp, 2019

- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Dan Komponen-Komponen ElementerKemajuan Sekolah*, Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2015
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan*, malang: Gelora Aksara Pratama, 2007
- Priantama Rio, *Efektivitas Wifi Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pengguna Di Lingkungan Universitas Kuningan* : Jurnal Cloud Information,Vol.1,No.1
- Parid, Alif, *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan* : Tafhim Al-'Ilmi. 2020
- Prabawati, *Tip Jitu Optimasi Jaringan Wi-Fi*, Semarang : ANDI Yogyakarta dengan WAHANA KOMPUTER Semarang, 2010
- priyanbod, *jaringan wifi, teori dan implimentasi* yoyakarta: ANDI, 2005
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012
- Rahmawati Sulis, Badrus Suryadi, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018

- Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran* Bandung: sinar baru algensindo, 2010
- Wafa Ali, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Di Mtsn Sumber Bungur Pamekasan: Kabila*, Vol.2 No. 2. 2017
- Shihab Quraish, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Sani, Pramuniati dan Mucktiany, *penjamin mutu sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2014
- Surakmad, *layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Cet;VII. Bandung, 2010
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2014
- Supardi Yuniar, *Optimalisasi Hp & SimCard Pribadi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011
- Toatuhun dan Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1041 /In. 25/F.II/TL.00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 11 April 2022

Kepada Yth :
Kepala MTs Al-Fajar Ngalipaeng II
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Jasid Puasa
N I M : 15.2.4.026
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pemanfaatan Sarana WIFI untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al-Fajar Ngalipaeng II"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Drs. Kusnan, M.Pd
2. Nur Fadli Utomo, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI IAIN Manado
4. Arsip



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN KEPULAUAN SANGHE
MADRASAH TSANAWIYAH AL FAJAR
NGALIPAENG KECAMATAN MANGANITU SELATAN**
Jl. Batu Kadera Lendongan 1 Kom. 02 Ngalipaeng II

SURAT KETERANGAN

Nomor : B_152/MTSAF/0003/23.02/PP.01.1/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suaib Salapali, S.Pd.I
NIP : 197807202006041019
Pangkat/Golongan : Penata Tkt.I/III/D
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : MTs Al Fajar Ngalipaeng

Menerangkan bahwa mahasiswa (IAIN) Manado dengan

Nama : Jasid Puasa
NIM : 15.2.4.026
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Fajar Ngalipaeng dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***"Pemanfaatan Sarana WIFI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al Fajar Ngalipaeng IP"***. Sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Ngalipaeng II, 23 Mei 2022

Kepala Madrasah



**Suaib Salapali, S.Pd.I
NIP.197807202006041019**

LAMPIRAN LAMPIRAN

Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suaib Salapali S.Pd.I
Alamat : Kampung Ngalipaeng II
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti saudara Jasid Puasa untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fajar Ngalipaeng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 16 Mei 2022



Suaib Salapali, S.Pd.I

Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Jais Puasa, S.Pd
Alamat : Kampung Ngalipaeng II
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Tata Usaha Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti saudara Jasid Puasa untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fajar Ngalipaeng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 17 Mei 2022



Muh Jais Puasa, S.Pd

Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Pratiwi Areros, S.Pd

Alamat : Kampung Ngalipaeng II

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti saudara Jasid Puasa untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fajar Ngalipaeng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 17 Mei 2022



Dewi Pratiwi Areros, S.Pd

Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwana Daengmas
Alamat : Kampung Ngalipaeng II
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Siswa kelas VII

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh peneliti saudara Jasid Puasa untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fajar Ngalipaeng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 10 Mei 2022



Nurwana DaengMas

Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Makatulung
Alamat : Kampung Ngalipaeng II
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Siswa kelas VII

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti saudara Jasid Puasa untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fajar Ngalipaeng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 10 Mei 2022



Andika Makatulung

Surat Keterangan Wawancara

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanjai Tatulus
Alamat : Kampung Ngalipaeng II
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Orang tua siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara oleh peneliti saudara Jasid Puasa untuk kepentingan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Sarana Wifi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fajar Ngalipaeng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sangihe, 17 desember 2022



Sanjai Tatulus

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

<p>Hari tanggal : 16 Mei, 2022</p> <p>Nama Responden : Suaib Salapali, S.Pd.I</p> <p>Lokasi : MTs Al-Fajar Ngalipaeng</p>	<p>KETERANGAN</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sarana prasaran dalam proses pembelajaran di madrasah?2. bagaimana pengadaan sarana wifi di madrasah?3. Sejak kapan sarana wifi ada di madrasah?4. Bagaiman pembelajaran siswa saat memanfaatkan sarana wifi di madrasah?5. Adakah latihan/sosialisasi dalam pembelajaran memanfaatkan sarana wifi?6. Adakah pengawasan dalam memanfaatkan sarana wifi di madrasah?7. Apa hasil dari memanfaatkan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?8. Apakah ada kendala pemanfaatan sarana wifi dalam meningkatkan mutu pembeljaran?	<p>TERLAKSANA</p>

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

<p>Hari tanggal : 17 Mei, 2022</p> <p>Nama Responden : Dewi Pratiwi Areros, S.Pd</p> <p>Lokasi : MTs Al-Fajar Ngalipaeng</p>	<p>KETERANGAN</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara saudara dalam memanfaatkan sarana wifi dalam kegiatan belajar?2. Apakah ibu pernah menggunakan internet dalam proses mengajar, berikan alasan?3. Apa kendala dari pemanfaatan sarana wifi dalam proses belajar mengajar?4. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran dengan siswa dalam memanfaatkan sarana wifi?5. Sejauh mana kemampuan siswa dalam memanfaatkan sarana wifi?6. Apakah sarana dan prasarana yang ada di madrasah sangat membantu dalam proses pembelajaran?	<p>TERLAKSANA</p>

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TATA USAHA/OPERATOR

<p>Hari tanggal : 17 Mei, 2022</p> <p>Nama Responden :Muh. Jais Puasa, S.Pd</p> <p>Lokasi : MTs Al-Fajar Ngalipaeng</p>	<p>KETERANGAN</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan sarana wifi diadakan dimadrasah?2. Bagaimana bentuk pengawasan sarana wifi di madrasah?3. Faktor apa saja yang mendukung terhadap sarana wifi?4. Kendala apa saja yang dihadapi dari adanya sarana wifi tersebut?5. Bagaiman hasil belajar yang di capai oleh siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan sarana wifi?6. Apa saja manfaat yang didapat dengan menggunakan jaringan wifi?7. Apa fungsi dari adanya sarana wifi dimadrasah?8. Apakah ada jam-jam tertentu untuk menyalakan jaringan wifi?	<p>TERLAKSANA</p>

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

<p>Hari tanggal : 10 Mei, 2022</p> <p>Nama Responden : Andika Makatulung dan Nurwana Daengmas</p> <p>Lokasi : MTs Al-Fajar Ngalipaeng</p>	<p>KETERANGAN</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang adik ketahui tentang sarana wifi yang ada di madrasah?2. Bagaimana pendapat adik tentang sarana wifi di madrasah?3. Apakah sering adik menggunakan sarana wifi dalam belajar?4. Apakah dengan adanya sarana wifi adik mudah terbantu dalam mengikuti pembelajaran?5. Apakah ada kendala adik dalam memakai sarana wifi?6. Pengaruh seperti apa yang adik rasakan setelah wifi ada di madrasah?	<p>TERLAKSANA</p>

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA SISWA

<p>Hari tanggal : Sabtu 17 Desember, 2022</p> <p>Nama Responden : Sanjai Tatulus</p> <p>Lokasi : MTs Al-Fajar Ngalipaeng</p>	<p>KETERANGAN</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut bapak adanya sarana wifi di MTs Al-Fajar Ngalipaeng?2. Apakah sarana wifi sangat membantu siswa dalam belajar di rumah?3. Bentuk pengawasan seperti apa yang bapak terapkan di saat siswa memanfaatkan sarana wifi sekolah di luar jam sekolah?4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam memanfaatkan sarana wifi di madrasah?5. Apa kendala siswa dalam memanfaatkan sarana wifi saat belajar di rumah?	<p>TERLAKSANA</p>

DOKUMENTASI

Dokumentasi: Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Fajar Ngaplipaeng Bapak Suaib Salapali, S. Pd. I diruang kerjanya, tanggal 16 Mei 2022.



Dokumentasi: Wawancara dengan Tata Usaha MTs Al-Fajar Ngaplipaeng Bapak Muhammad Jais Puasa, S. Pd diruang kerjanya, tanggal 17 Mei 2022.



Dokumentasi: Wawancara dengan Guru MTs Al-Fajar Ngaplipaeng Ibu Dewi Pratiwi Areros, S. Pd diruang kerjanya, tanggal 17 Mei 2022.



Dokumentasi: Wawancara dengan Siswa MTs Al-Fajar Ngaplipaeng Andika Makatulung diruang kelas, tanggal 10 Mei 2022.



Dokumentasi: Wawancara dengan Siswa MTs Al-Fajar Ngaplipaeng Nurwana Daengmas diruang kelas, tanggal 10 Mei 2022.



Dokumentasi: Suasana saat KBM



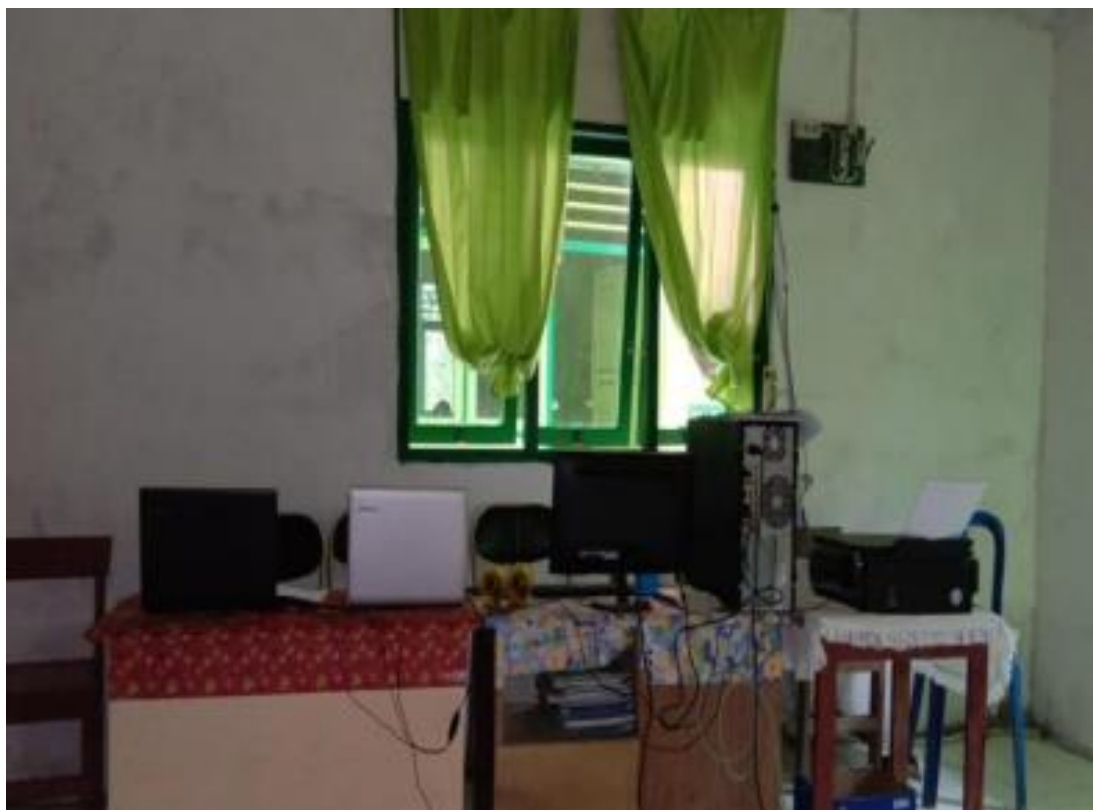
Ruang Perpustakaan



Ruang Kepala Sekolah dan Guru



Ruang Tata Usaha



Toilet Guru dan Siswa



Sarana Wifi



Foto Bersama Siswa MTs Al-Fajar Ngalipaeng



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Jasid Puasa
Tempat, Tanggal Lahir : Ngalipaeng II, 20 Februari 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Perum Welomg Abadi

PENDIDIKAN FORMAL

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngalipaeng II, Tahun 2003-2009
Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Ngalipaeng II, Tahun 2009-2012
Madrasah Aliyah Al-Fajar Ngalipaeng II, Tahun 2012-2015